

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**PERSEPSI SISWA KELAS X TERHADAP PROFESIONALISME GURU
KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK
NEGERI 2 YOGYAKARTA**

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan**



**Oleh:
Firman Palgunadi
NIM 10504241018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

HALAMAN PENGESAHAN
Tugas Akhir Skripsi

**PERSEPSI SISWA KELAS X TERHADAP PROFESIONALISME GURU
KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK N 2
YOGYAKARTA**

Disusun oleh:
Firman Paigunadi
NIM. 10504241018

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada
tanggal 8 Juli 2014

TIM PENGUJI


Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Yoga Guntur Sampurno, M.Pd</u> Ketua Penguji/Pembimbing		14-7-2014
<u>Prof. Dr. Herminarto Sofyan</u> Sekretaris		11-7-2014
<u>Bambang Sulistyono, S.Pd, M.Eng</u> Penguji Utama		14-7-2014

Yogyakarta, 10 Juli 2014

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd.
NIM. 19660216 198603 1 003

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

PERSEPSI SISWA KELAS X TENTANG PROFESIONALISME GURU KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK N 2 YOGYAKARTA

Disusun oleh:

Firman Palgunadi
NIM. 10504241018

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 15 Juni 2014.....

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Otomotif,

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Noto Widodo, M.Pd.
NIP.19511101 197503 1 004



Yoga G. Sampurno, Spd.T, Mpd
NIP. 19810507 200812 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandang tangan di bawah ini:

Nama : Firman Palgunadi

NIM : 10504241018

Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Judul TAS : Pesepsi Siswa Kelas X Terhadap Profesionalisme Guru
Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK N
2 Yogyakarta.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim

Yogyakarta, 17 Juni 2014

Yang menyatakan,



Firman Palgunadi
NIM. 10504241018

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (QS. Al-Insyiroh: 6)

Formula dari kesuksesan adalah kerja keras dan pantang menyerah

Jangan takut untuk melangkah, karena jarak 1000 mil dimulai dari satu langkah

Lakukan yang terbaik pada setiap saat yang kamu miliki

Hidup adalah perjuangan, tidak ada hidup tanpa perjuangan

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah Allah SWT, saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini dengan baik. Karya sederhana ini ku persembahkan untuk:

- Ibu dan Bapakku yang telah memberiku do'a dan dukungan baik moril maupun materil, serta kasih sayang yang teramat besar.
- Rahma Dyah Anggraeni, rival sekaligus partner yang paling berarti bagi saya yang telah menjadi motivasi untuk terus berusaha.
- Teman-teman kelas A Pendidikan Teknik Otomotif yang selama ini telah menjadi teman yang baik bagi saya.
- Almamaterku tercinta, Universitas Negeri Yogyakarta

PERSEPSI SISWA KELAS X TERHADAP PROFESIONALISME GURU KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK N 2 YOGYAKARTA

Oleh

Firman Palgunadi
10504241018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan mengenai persepsi siswa kelas X tentang profesionalisme guru kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK N 2 Yogyakarta. Penelitian mengenai persepsi siswa tentang profesionalisme guru ini ditinjau dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional. Kompetensi guru yang dimaksud adalah kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner dengan angket sebagai instrumennya. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK N 2 Yogyakarta yang berjumlah 114 anak. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah persepsi siswa kelas X tentang profesionalisme guru kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan ditinjau dari kompetensi profesional masuk dalam kategori cukup karena rata-rata skor (mean) siswa yaitu sebesar 31 masuk pada kategori cukup. Kompetensi pedagogik masuk dalam kategori cukup karena rata-rata skor (mean) siswa sebesar 28,18 masuk pada kategori cukup. Kompetensi kepribadian masuk dalam kategori baik karena rata-rata skor (mean) siswa sebesar 34,47 masuk pada kategori baik dan kompetensi sosial masuk pada kategori cukup yang diketahui dari rata-rata skor (mean) siswa sebesar 14,92 masuk pada kategori cukup.

Kata Kunci : *persepsi, profesionalisme guru*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal Tugas Akhir Skripsi dengan judul **”Persepsi Siswa Kelas X Terhadap Profesionalisme Guru Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 2 Yogyakarta”**. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan. Keberhasilan penulisan Tugas Akhir Skripsi ini, tidak lepas dari bantuan beberapa pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yoga Guntur Sampurno, S.PdT, M.Pd., selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibnu Siswanto, M.Pd dan Sukaswanto, M.Pd selaku Validator instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian dapat terlaksana sesuai tujuan.
3. Prof. Dr. Rochmat Wahab, MA, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dr. Moch Bruri Triyono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Martubi, M.Pd.,M.T dan Noto Widodo, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
6. Drs. Paryoto, M.T, selaku Kepala SMK N 2 Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian di SMK Negeri 2 Yogyakarta.

7. Para guru dan staf SMK N 2 Yogyakarta yang telah membantu memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Seluruh pihak yang telah membantu tersusunnya proposal Tugas Akhir Skripsi ini yang tidak dapat disebut satu per satu.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan semoga tulisan ini bermanfaat.

Yogyakarta, 17 Juni 2014

Penulis,

Firman Palgunadi
NIM 10504241018

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Persetujuan	iii
Surat Pernyataan	iv
Halaman Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Abstrak	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan penelitian	12
F. Manfaat penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	14
1. Persepsi	14
2. Profesionalisme guru	17
3. Kompetensi guru	27
B. Penelitian yang Relevan	46
C. Kerangka Berpikir	48
D. Pertanyaan Penelitian	49
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian	51
C. Subjek Penelitian	51
D. Variabel Penelitian	52
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	55
G. Analisis Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	60
B. Pembahasan	76

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	84
B. Implikasi	85
C. Keterbatasan Penelitian	85
D. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Indikator kompetensi pedagogik	31
Tabel 2. Indikator kompetensi kepribadian	41
Tabel 3. Indikator kompetensi sosial	43
Tabel 4. Kisi-kisi instrumen	54
Tabel 5. Distribusi frekuensi persepsi siswa terhadap kompetensi profesional	61
Tabel 6. Frekuensi kategori persepsi siswa terhadap kompetensi profesional	63
Tabel 7. Distribusi frekuensi persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik	65
Tabel 8. Frekuensi kategori persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik	67
Tabel 9. Distribusi frekuensi persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian	68
Tabel 10. Frekuensi kategori persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian	71
Tabel 11. Distribusi frekuensi persepsi siswa terhadap kompetensi sosial	72
Tabel 12. Frekuensi kategori persepsi siswa terhadap kompetensi sosial	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Histogram distribusi frekuensi persepsi siswa terhadap kompetensi profesional	61
Gambar 2. Diagram lingkaran persentase persepsi siswa terhadap kompetensi profesional	64
Gambar 3. Histogram distribusi frekuensi persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik	65
Gambar 4. Diagram lingkaran persentase persepsi siswa terhadap Kompetensi pedagogik	67
Gambar 5. Histogram distribusi frekuensi persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian	69
Gambar 6. Diagram lingkaran persentase persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian	71
Gambar 7. Histogram distribusi frekuensi persepsi siswa terhadap kompetensi sosial	73
Gambar 8. Diagram lingkaran persentase persepsi siswa terhadap kompetensi sosial	75

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen penelitian	90
Lampiran 2. Surat pernyataan Validasi Instrumen	93
Lampiran 3. Hasil uji validitas <i>SPSS Statistic 17.0</i>	97
Lampiran 4. Hasil uji reliabilitas <i>SPSS Statistic 17.0</i>	123
Lampiran 5. Tabulasi hasil penelitian	124
Lampiran 6. Hasil analisis statistik deskriptif <i>SPSS Statistic 17.0</i>	136
Lampiran 7. Surat ijin penelitian	144
Lampiran 8. Kartu bimbingan tugas akhir skripsi	147

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan di Indonesia tidaklah selalu berjalan dengan baik. permasalahan-permasalahan di dunia pendidikan masih sering ditemui dalam pembahasan di media cetak maupun media elektronik. Permasalahan pendidikan di Indonesia mencakup berbagai bidang seperti sarana dan prasarana, pemerataan pendidikan, kuantitas dan kualitas guru yang belum mencukupi, dan masih banyak lagi. Permasalahan-permasalahan yang disebutkan itu hanya sebagian kecil dari masalah yang sesungguhnya terjadi di Indonesia.

Pendidikan seharusnya merupakan hak seluruh rakyat Indonesia di manapun mereka berada, tetapi kenyataannya pendidikan yang memadai hanya dapat ditemui di kota-kota besar. Daerah-daerah yang terpencil belum dapat merasakan pendidikan yang memadai. Menurut Johannes Supriyono (2013) dalam artikelnya menyatakan bahwa di Papua kondisi pendidikannya serba terbatas. Sarana dan prasarana terbatas, jumlah guru terbatas, dan pelayanan pendidikan yang tidak merata merupakan masalah yang pasti ditemui di Papua. Terkait sarana dan prasarana, gedung sekolah yang reyot, buku-buku usang yang tidak layak pakai merupakan masalah klasik yang masih ada sampai sekarang. Jumlah guru yang sangat sedikit juga masalah yang masih belum terselesaikan sampai sekarang, bahkan tentara di Papua memiliki peran ganda yaitu selain menjadi tentara juga menjadi seorang pengajar.

Menurut pengamatan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) sepanjang tahun 2013 yang dimuat dalam website www.jpnn.com, pendidikan nasional dipenuhi berbagai macam persoalan yang memprihatinkan, mulai dari penerapan kurikulum yang tergesa-gesa hingga tertundanya pelaksanaan Ujian Nasional (UN) di sebelas provinsi. Masalah lain yang juga cukup memprihatinkan adalah rendahnya kualitas buku pelajaran di sekolah dan masih banyaknya tindak kekerasan fisik dan merebaknya tindakan amoral di sekolah dan kampus. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan di Indonesia masih banyak masalah yang harus dibenahi agar tercipta pendidikan yang baik untuk semua rakyat Indonesia.

Berdasarkan dari banyaknya permasalahan pendidikan yang ada, guru merupakan komponen penting dalam menentukan mutu pendidikan dan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Guru adalah garda terdepan yang langsung berhadapan dan berinteraksi langsung dengan siswa. Guru merupakan komponen utama yang harus ditingkatkan untuk mewujudkan kualitas pendidikan yang baik. Mutu pendidikan dan sumber daya manusia akan baik ketika guru sudah memiliki profesionalisme. Guru juga berperan penting dalam prestasi belajar siswa. Marselus (2011:2) yang mengutip dari pendapat John Hattie dari Universitas Auckland memperlihatkan bahwa guru memiliki peran dalam prestasi belajar sebesar 30%. Fakta tersebut juga disadari oleh pemerintah sehingga pemerintah berupaya keras untuk meningkatkan kompetensi guru melalui program-program peningkatan dan pengembangan profesionalisme.

Mengingat pentingnya peran guru dalam kemajuan pendidikan maka kinerja guru harus menjadi perhatian utama. Seorang guru harus memiliki kinerja yang bagus guna menciptakan kualitas pendidikan yang baik. Guru yang profesional harus memenuhi empat kompetensi yang telah disebutkan dalam UU RI Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Keempat kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi pribadi dan kompetensi sosial.

Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti dan Direktorat Profesi Pendidik Ditjen PMPTK Depdiknas menjabarkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Sub kompetensi mantap dan stabil memiliki indikator esensial yakni bertindak sesuai dengan hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru dan memiliki konsistensi dalam bertindak dan bertutur.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya, membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik

dan masyarakat sekitar merupakan wujud dari kompetensi sosial. Keempat kompetensi itulah yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional

Berdasarkan Permendiknas Nomor 18 tahun 2007 keempat kompetensi di atas dapat diukur melalui sepuluh komponen yang menjadi indikator kinerja guru yaitu:

1. Kualifikasi akademik
2. Pendidikan dan latihan
3. Pengalaman mengajar
4. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran
5. Penilaian pengawas dan atasan
6. Prestasi akademik
7. Karya pengembangan profesi
8. Keikutsertaan dalam forum ilmiah
9. Pengalaman organisasi sosial dan pendidikan
10. Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan

Sepuluh komponen di atas mewakili empat kompetensi guru yang harus dimiliki oleh guru. Hasil dari pengukuran kesepuluh komponen tersebut akan menunjukkan bagaimana kinerja seorang guru dalam menjalankan profesinya.

Berdasarkan pernyataan Inggried Dwi Wedhaswary (2012) dalam koran Kompas disebutkan bahwa secara umum, kualitas guru dan kompetensi guru di Indonesia masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Inggried Dwi Wedhaswary juga menyebutkan bahwa dari sisi kualifikasi akademik, baru sekitar 51 persen dari 2,92 juta guru yang berpendidikan S-1 atau lebih, sedangkan sisanya belum berpendidikan S-1. Begitu juga dari persyaratan sertifikasi, hanya 2,06 juta guru atau sekitar 70,5 persen guru yang memenuhi syarat sertifikasi. Adapun 861.67 guru lainnya belum memenuhi syarat sertifikasi, yakni sertifikat yang menunjukkan guru tersebut profesional. Selain kualifikasi akademik yang belum memadai, kompetensi

profesional guru terkait dengan penguasaan materi juga masih bermasalah. Tes yang dilakukan terhadap guru semua bidang studi, rata-rata tak sampai 50 persen soal yang bisa dikerjakan. Tidak ada guru yang meraih nilai 80. Bahkan, ada guru yang meraih nilai terendah 1.

Penelitian lain yang menjelaskan hal serupa adalah penelitian yang dilakukan oleh Badrun Kartowagiran (2011) di Kabupaten Sleman membahas mengenai Kinerja Guru Profesional pasca sertifikasi. Penelitian tersebut meneliti sepuluh komponen yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 18 Tahun 2007 yang di jabarkan menjadi tujuh belas indikator. Tujuh belas indikator yang diteliti meliputi:

1. Kemampuan guru profesional dalam menyusun RPP
2. Kemampuan guru profesional dalam melaksanakan pembelajaran
3. kompetensi kepribadian para guru
4. kompetensi sosial para guru
5. Upaya guru dalam membimbing siswa mengikuti lomba atau olimpiade
6. Usaha guru dalam membuat modul
7. Usaha guru dalam membuat media pembelajaran
8. Upaya atau aktivitas guru terkait dengan penulisan artikel
9. Upaya atau aktivitas guru terkait dengan penelitian
10. Upaya atau aktivitas guru terkait dengan pembuatan karya seni/teknologi
11. Upaya atau aktivitas guru terkait dengan penulisan soal UNAS
12. Upaya atau aktivitas guru terkait dengan menelaah buku
13. Upaya atau aktivitas guru terkait dengan mengikuti kursus Bahasa Inggris
14. Upaya atau aktivitas guru terkait dengan mengikuti diklat
15. Upaya atau aktivitas guru terkait dengan mengikuti forum ilmiah
16. Aktivitas di organisasi pendidikan
17. Aktivitas di organisasi Sosial

Berdasarkan penelitian penelitian tersebut, dijelaskan bahwa sebagian besar guru belum memiliki kinerja yang baik, padahal semua guru yang diteliti dalam penelitian tersebut adalah guru yang telah tersertifikasi. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dari tujuh belas indikator yang diteliti, hanya tujuh indikator yang mendapatkan

hasil yang baik sedangkan untuk sepuluh indikator lainnya memperoleh hasil yang kurang baik. Tindakan lebih lanjut diperlukan agar kinerja guru dapat ditingkatkan. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tersebut adalah bahwa guru yang telah lulus sertifikasi tidak selalu menunjukkan peningkatan dari sisi kinerjanya, sehingga sertifikasi guru tidak dapat menjamin peningkatan kinerja guru.

Selain penelitian di atas, ada penelitian lain yang menunjukkan kurangnya kinerja guru yaitu penelitian yang dilakukan oleh LPMP Kalimantan Selatan. Penelitian tersebut membahas mengenai analisis dan profesional (guru sekolah dasar yang berkualifikasi kompetensi) pedagogik akademik. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan kompetensi profesional secara umum menunjukkan kualifikasi sedang. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa kompetensi profesional yang berhubungan dengan materi pembelajaran bidang studi khususnya dalam pengetahuan tentang wawasan pendidikan menunjukkan 100% guru di dua belas kabupaten di Kalimantan Selatan memiliki kompetensi sangat kurang yang meliputi lima mata pelajaran, matematika, IPA, IPS, PKn, dan Bahasa Indonesia. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dan penelitian tindakan kelas merupakan komponen yang masih perlu perbaikan dan peningkatan.

Melihat dari hasil-hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, dapat diketahui bahwa kualitas pendidik di Indonesia belum dapat dikatakan baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Badrun Kartowagiran yang dilakukan di Kabupaten Sleman, dapat diketahui bahwa kualitas pendidik di Kabupaten tersebut masih belum baik. Kota Yogyakarta yang notabene

masih satu Provinsi dengan Kabupaten Sleman perlu diteliti apakah memiliki masalah yang sama. Jika di kota Yogyakarta memiliki masalah yang sama, maka diperlukan upaya-upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Kota Yogyakarta merupakan barometer pendidikan di mana menjadi salah satu tolok ukur kualitas pendidikan di Indonesia. Apabila kualitas pendidikan di kota Yogyakarta buruk apakah kualitas pendidikan di tempat lain tidak akan lebih buruk. Penelitian yang dapat mengungkap permasalahan di atas diperlukan agar nantinya dapat ditentukan langkah-langkah lebih lanjut untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Penelitian ini menekankan pada persepsi siswa tentang profesionalisme guru. Hal ini karena peserta didiklah yang paling sering berhubungan dengan guru, sehingga segala sikap, perilaku, kinerja, cara mengajar, kedisiplinan, siswalah yang paling mengetahui. Selain itu, siswa juga yang dapat merasakan dampak dari kinerja guru. Baiknya kinerja guru akan membuat siswa cepat menguasai kompetensi yang akan dicapai dan begitu pula sebaliknya. Sehingga persepsi siswa merupakan hal penting yang harus diketahui guna melihat bagaimana kinerja guru dilapangan secara kenyataan. Guru merupakan pemimpin dan pengarah kegiatan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga guru dituntut untuk mampu bertindak profesional agar mampu mengadakan kegiatan belajar mengajar yang aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan.

Kelas X menjadi fokus penelitian karena kelas X merupakan gerbang pertama dalam perjalanan peserta didik untuk mengenal pelajaran otomotif, sehingga pelajaran di kelas X menjadi dasar untuk melanjutkan pelajaran-pelajaran di kelas selanjutnya. Apabila di kelas X siswa belum dapat

memahami materi kemungkinan besar pada kelas-kelas selanjutnya siswa tidak dapat memahami materi yang diberikan. Kelas X merupakan pertama kali pendidikan formal mengenai dunia otomotif diperkenalkan kepada siswa, sehingga pada kelas ini siswa mempunyai kesempatan besar untuk menyukai atau tidak menyukai pelajaran otomotif. Hal ini tentu akan berdampak pada motivasi belajar siswa dalam hal otomotif. Apabila siswa sampai tidak menyukai pelajaran otomotif, maka kemungkinan besar dia tidak akan bersemangat dalam mempelajari otomotif. Hal ini nanti akan berdampak pada prestasi belajar yang rendah, baik dalam pengetahuan maupun keterampilan. Mengingat pentingnya pelajaran pada kelas X, maka guru selain harus dapat menjelaskan materi dengan baik juga dituntut untuk dapat menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan menyenangkan, agar siswa yang belajar dapat menikmati dan menyukai pelajaran otomotif.

Berdasarkan dari data nilai UAS mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif (TDO) kelas X semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK N 2 Yogyakarta, menunjukkan bahwa 99 siswa dari 128 siswa (77,34%) berada pada batas nilai minimum ketuntasan, sedangkan siswa yang belum memenuhi nilai ketuntasan minimum ada 9 anak (7,03%). Hal ini menunjukkan bahwa masih ada peserta didik yang belum mampu menguasai kompetensi yang diharapkan. Permasalahan ini tentu saja dipengaruhi oleh beberapa faktor. Slameto (2003: 5-7) menjelaskan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi tingkat intelegensi, minat siswa, bakat, dan motivasi. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dari semua faktor tersebut, ternyata guru

mempunyai pengaruh yang besar pada prestasi siswa, yaitu mencapai 30% (Marselus, 2011: 2). Profesionalisme guru sangat berpengaruh dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar, yang ditunjukkan dengan siswa mampu menguasai kompetensi yang ditetapkan. Guru yang profesional akan mampu membimbing siswa dengan lebih maksimal dari pada guru yang tidak profesional, sehingga akan menghasilkan siswa yang berkompeten.

Permasalahan di atas semakin berat dengan perkembangan dunia otomotif saat ini yang telah maju sangat pesat, sehingga menuntut kemampuan calon tenaga kerja yang baik, ditambah lagi persaingan kerja di dunia otomotif sangatlah ketat, sehingga lulusan yang akan terjun di industri otomotif harus memiliki daya saing yang tinggi agar mampu berkompetesi dalam ketatnya persaingan di industri otomotif. Kesiapan lulusan tentunya tidak lepas dari peran guru sebagai seorang pengajar dan pendidik para calon lulusan. Guru yang berkualitas akan menghasilkan lulusan yang berkualitas juga. Kualitas guru yang buruk tentu juga akan berakibat pada buruknya kualitas lulusan dan dampak yang lebih besar adalah kualitas pendidikan di Indonesia menjadi rendah. Indonesia dapat menjadi negara maju atau tertinggal juga ditentukan oleh kualitas pendidikan yang mencetak sumber daya-sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas akan membawa Indonesia menjadi negara yang maju.

Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka penelitian untuk menggambarkan bagaimana profesionalisme guru kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan kelas X di SMK N 2 Yogyakarta diperlukan, dengan diketahui seperti apa profesionalisme guru maka lembaga pendidikan/instansi pendidikan terkait dapat menentukan langkah-langkah selanjutnya untuk

meningkatkan profesionalisme guru. Langkah-langkah yang dilakukan dapat berupa pendidikan kepada guru, diklat terkait profesionalisme guru, penentuan kebijakan yang menuntut guru untuk selalu mengembangkan keprofesionalannya dan masih banyak lagi.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kinerja guru yang telah tersertifikasi belum menunjukkan hasil yang baik
2. Pemerataan pendidikan di Indonesia masih belum baik
3. Sarana dan prasarana pendidikan belum terpenuhi dengan baik, terlebih lagi di daerah terpencil
4. Penerapan kurikulum yang masih belum baik
5. Kualitas buku pelajaran yang buruk
6. Masih banyaknya tindak kekerasan dan tindakan amoral di lingkungan sekolah dan kampus
7. Masih banyaknya guru yang belum memenuhi kualifikasi akademik
8. Masih banyaknya guru yang belum memenuhi syarat sertifikasi, yakni sertifikat yang menunjukkan guru tersebut profesional
9. Masih banyaknya guru yang belum memenuhi indikator yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 18 Tahun 2007
10. Masih banyaknya guru di Indonesia yang kurang menguasai materi yang akan disampaikan pada peserta didik
11. Terdapat 99 dari 128 (77,34%) siswa kelas X nilai UAS mata pelajaran TDO berada pada batas minimal ketuntasan minimum

12. Terdapat 9 siswa kelas X yang nilai UAS mata pelajaran TDO belum memenuhi KKM

C. Batasan masalah

Mengingat sangat luasnya masalah terkait guru dan supaya penelitian ini lebih terfokus untuk mencapai sasaran, maka penelitian ini dibatasi mengenai permasalahan kompetensi guru SMK Negeri 2 Yogyakarta kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan kelas X berdasarkan pada persepsi siswa. Kompetensi guru yang dimaksud meliputi kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap profesionalisme guru kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan kelas X di SMK N 2 Yogyakarta ditinjau dari sisi kompetensi profesional?
2. Bagaimana persepsi siswa terhadap profesionalisme guru kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan kelas X di SMK N 2 Yogyakarta ditinjau dari sisi kompetensi pedagogik?
3. Bagaimana persepsi siswa terhadap profesionalisme guru kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan kelas X di SMK N 2 Yogyakarta ditinjau dari sisi kompetensi kepribadian?
4. Bagaimana persepsi siswa terhadap profesionalisme guru kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan kelas X di SMK N 2 Yogyakarta ditinjau dari sisi kompetensi sosial?

E. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Persepsi siswa terhadap profesionalisme guru kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan kelas X di SMK N 2 Yogyakarta ditinjau dari sisi kompetensi profesional.
2. Persepsi siswa terhadap profesionalisme guru kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan kelas X di SMK N 2 Yogyakarta ditinjau dari sisi kompetensi pedagogik.
3. Persepsi siswa terhadap profesionalisme guru kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan kelas X di SMK N 2 Yogyakarta ditinjau dari sisi kompetensi kepribadian.
4. Persepsi siswa terhadap profesionalisme guru kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan kelas X di SMK N 2 Yogyakarta ditinjau dari sisi kompetensi sosial.

F. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai:

1. Bagi Guru
Sebagai masukan untuk guru agar selalu meningkatkan profesionalisme. Sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SMK N 2 Yogyakarta khususnya kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan
2. Bagi Lembaga Pendidikan/Instansi Pendidikan
 - a. Masukan instansi pendidikan agar lebih memberikan bimbingan kepada guru terkait untuk meningkatkan kinerjanya

- b. Masukan instansi pendidikan dalam menentukan kebijakan yang harus diambil guna meningkatkan profesionalisme guru. Misal dengan mewajibkan guru menulis karya ilmiah, mengikuti forum ilmiah seperti seminar, aktif dalam organisasi, menertibkan pembuatan perangkat mengajar dan sebagainya yang berhubungan dengan upaya meningkatkan kinerja guru.
3. Bagi Mahasiswa
- a. Menambah wawasan peneliti terkait profesionalisme guru yang diperoleh dari penelitian ini atau membaca dari berbagai sumber yang digunakan untuk dasar teori.
 - b. Menambah pengalaman peneliti dalam hal penelitian. Sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat lebih baik.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Persepsi

a. Pengertian persepsi

Persepsi adalah suatu pandangan yang muncul pada seseorang terhadap suatu objek atau peristiwa setelah ia mengamatinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Atkinson (1999: 75) yang menjelaskan bahwa persepsi adalah proses dimana kita mengorganisasi dan menafsirkan stimulus dalam lingkungan. Senada dengan hal tersebut, Rakhmat Jalaludin (1998: 51) mengemukakan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Pendapat-pendapat di atas dikuatkan oleh Soemato (1990: 23) yang menjelaskan bahwa persepsi adalah merupakan bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengalaman. Berdasarkan pendapat mengenai persepsi diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah pandangan atau kesan yang timbul pada seseorang terhadap suatu objek atau peristiwa setelah seseorang melalui proses pengamatan dengan panca inderanya yang kemudian disimpulkan berdasarkan informasi yang diterimanya.

Persepsi pada dasarnya adalah proses kognitif yang dialami seseorang dalam memahami informasi tentang dunia atau lingkungan melalui penglihatan, penghayatan, dan lain-lain.

Persepsi setiap orang itu berbeda karena sebagai makhluk individu setiap manusia memiliki pandangan yang berbeda sesuai dengan tingkat pengetahuan dan pemahamannya. Perbedaan persepsi tiap individu dipengaruhi berbagai macam faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Dalam menentukan persepsi setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda satu dengan lainnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi sangat beragam. Berikut tiga faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang menurut Wirawan (1991: 4):

1) Diri orang yang bersangkutan

Apabila seseorang melihat dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihat itu, ia dipengaruhi oleh karakteristik individual yang turut berpengaruh, seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman, dan harapan. Terkait dengan ini, Irwanto (1989: 96-97) menjabarkan hal-hal yang mempengaruhi persepsi yang berasal dari diri orang yang bersangkutan sebagai berikut:

a) Perhatian yang selektif

Seseorang setiap saat menerima rangsangan yang sangat banyak, akan tetapi tidak semuanya harus ditanggapi. Seseorang akan memusatkan perhatiannya pada rangsangan tertentu saja yang ia anggap menarik, sehingga objek atau peristiwa lain tidak akan tampil sebagai objek pengamatan.

b) Nilai-nilai dan kebutuhan individu

Setiap individu memiliki kebutuhan masing-masing yang berbeda satu sama lainnya terkait dengan rangsangan. Hal ini membuat setiap individu akan berbeda persepsinya walaupun objek yang diamati sama.

c) Pengalaman terdahulu

Pengalaman terdahulu sangat berpengaruh terhadap bagaimana seseorang mempersepsikan sesuatu. Contohnya sangat sederhana yaitu sebuah telepon genggam mungkin bagi kita bukan barang baru, tetapi lain halnya bagi orang-orang pedalaman yang belum pernah melihat telepon genggam.

2) Sasaran persepsi tersebut

Sasaran persepsi tersebut bisa berupa orang, benda, maupun peristiwa. Sifat-sifat dari sasaran persepsi berpengaruh terhadap persepsi individu dalam melihatnya, dengan kata lain, gerakan, suara ukuran, tindak tanduk dan cirri-ciri lain sasaran persepsi turut menentukan cara pandang seorang individu melihat dan bersikap terhadapnya.

3) Faktor situasi

Persepsi dilihat secara kontekstual yang dalam situasi dimana persepsi tersebut dapat muncul, perlu pula mendapat perhatian atau umpan balik. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam penumbuhan persepsi seseorang.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi dipengaruhi oleh faktor internal individu dan faktor eksternal individu. Faktor internal individu meliputi perhatian yang selektif, nilai-nilai dan kebutuhan individu, dan pengalaman terdahulu individu. Faktor eksternal meliputi faktor sasaran atau jenis rangsangan dan faktor situasi rangsangan.

2. Profesionalisme Guru

a. Pengertian profesionalisme

Pembahasan mengenai profesionalisme tidak lepas dari istilah profesional dan profesi. Definisi profesional dan profesi diperlukan untuk memahami makna dari profesionalisme. Profesi merupakan suatu pekerjaan atau jabatan yang memerlukan suatu keahlian khusus dalam menjalankannya, sehingga seorang yang ingin menggeluti suatu profesi harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan khusus untuk menjalankan profesinya. Hal tersebut serupa dengan pendapat dari Sanusi (1991: 19) yang menyebutkan bahwa profesi merupakan suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian dari para anggotanya, sehingga tidak sembarang orang yang tidak terlatih atau tidak disiapkan secara khusus untuk pekerjaan itu dapat menjalankan suatu profesi.

Kunandar (2011: 46) menjelaskan bahwa profesi adalah suatu keahlian dan kewenangan dalam suatu jabatan yang mensyaratkan keahlian atau kompetensi khusus yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Hal ini berarti profesi hanya dapat dilaksanakan oleh

seseorang yang telah menempuh pendidikan akademis sampai mendapat keahlian atau kompetensi yang diperlukan untuk menjalankan suatu profesi. Guru merupakan salah satu contoh profesi. Pendidikan keguruan yang intensif diperlukan agar seseorang dapat menjalankan profesinya sebagai seorang guru.

Pendapat serupa juga disebutkan oleh Suparlan (2006: 71). Suparlan menjelaskan bahwa profesi menunjuk pada suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan terhadap pekerjaan itu. Pendapat ini berarti bahwa dalam menjalankan profesi, tidak cukup hanya dengan memiliki keahlian atau kompetensi, melainkan harus memiliki rasa tanggung jawab dan kecintaan terhadap pekerjaannya. Tanpa memiliki rasa tanggung jawab dan rasa cinta terhadap pekerjaannya, maka seseorang tidak akan menjalankan pekerjaannya dengan maksimal.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang dalam menjalankannya harus memiliki pengetahuan, keahlian, kemampuan, dan keterampilan khusus yang sesuai dengan profesi yang dijalankan. Semua kompetensi tersebut diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Selain kompetensi atau keahlian, suatu profesi juga mensyaratkan bahwa seseorang yang menjalankan suatu profesi harus memiliki rasa tanggung jawab dan kecintaan terhadap profesinya.

Penjelasan selanjutnya membahas mengenai deifinisi dari profesional. Profesional merupakan seorang yang memiliki kompetensi khusus yang menjalankan suatu profesi atau pekerjaan dengan sebaik-baiknya dan dapat menyelesaikan tugas yang diembannya dengan hasil maksimal. Seorang yang profesional memiliki rasa tanggung jawab dan kecintaan terhadap pekerjaannya, sehingga dia akan menjalankan pekerjaannya sebaik mungkin. Suparlan (2006: 71) menyebutkan bahwa profesional menunjuk pada dua hal, yaitu orang yang menjalankan profesi dan penampilan atau kinerja orang yang yang menjalankan profesinya. hal ini berarti profesional merupakan seorang yang memiliki kemampuan atau kompetensi yang memadahi dalam menjalankan tugasnya dan mampu menjalankan semua tugasnya dengan sebaik-baiknya. Profesional juga berarti kinerjanya atau penampilannya bagus yang ditunjukkan oleh seorang yang menjalankan profesi atau pekerjaan.

UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan yang dimaksud oleh profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilannya yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau standar mutu atau norma teretentu serta memerlukan pendidikan profesi. Penjelasan ini menunjukan bahwa profesional menunjuk pada pekerjaan yang dilakukan oleh sesorang untuk memenuhi kebutuhannya.

Syaiful Sagala (2009: 3) yang mengutip dari Oxford Dictionary menjelaskan bahwa orang yang melakukan suatu pekerjaan dengan

memperoleh pembayaran yang sesuai dengan pekerjaannya. Berdasarkan definisi ini, dapat diketahui bahwa profesional di sini lebih menekankan pada orang yang melakukan pekerjaan, sedangkan untuk dapat melakukan pekerjaan, dibutuhkan keterampilan khusus untuk menjalankannya. Profesional yang dimaksud di sini merupakan orang yang memiliki keterampilan untuk melakukan pekerjaan, dengan demikian ia akan memperoleh gaji atau upah dari pekerjaan yang dilakukannya.

Berdasarkan dari pendapat para ahli yang telah dijelaskan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa profesional itu menunjuk pada dua hal, yaitu orangnya dan penampilan atau kemampuannya. Definisi profesional dilihat dari sisi orang yang melakukan adalah seseorang yang memiliki keahlian, kemampuan, keterampilan dan pengetahuan khusus yang melakukan suatu pekerjaan dan memperoleh bayaran atau upah atas pekerjaan yang dijalankannya. Definisi profesional yang dilihat dari sisi kompetensi atau penampilan adalah kinerja bagus yang ditunjukkan oleh seseorang yang melaksanakan pekerjaannya.

Berdasarkan dari penjelasan-penjelasan mengenai istilah profesional, maka dapat digunakan sebagai dasar untuk menjelaskan pengertian profesionalisme. Berbeda halnya dengan profesional yang di mana profesional menekankan pada 2 hal yaitu orang yang menjalankan profesi dan kinerja bagus yang ditunjukkan oleh seseorang, sedangkan profesionalisme menekankan pada gambaran

kondisi mengenai kualitas seseorang. Hal ini membuat profesionalisme dapat menunjukkan hasil yang baik dan juga buruk.

Penejelasan rinci adalah profesionalisme merupakan gambaran keadaan, kualitas, sifat atau sikap yang dimiliki oleh seorang profesional, yang selalu menjalankan pekerjaan/tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Sagala (2009: 1) yang menyebutkan bahwa profesionalisme merupakan sikap profesional yang berarti melakukan sesuatu pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hoby belaka. Seorang yang profesional memiliki makna ahli dengan bidang yang dimasukinya. Seorang profesional memiliki rasa tanggung jawab terhadap keputusan yang diambilnya dan menjunjung tinggi etika profesi.

Kunandar (2011: 46) menyatakan bahwa profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang menyangkut dengan pencaharian seseorang. Pendapat ini menunjukkan bahwa profesionalisme merupakan gambaran kondisi atau keadaan yang menunjukkan tingkat keprofesionalannya dalam menjalankan pekerjaannya. Hal ini berarti profesionalisme itu bisa menunjukkan kondisi yang baik maupun buruk dalam penjelasannya.

Suparlan (2006: 72) menjelaskan bahwa profesionalisme menunjukkan derajat tingkat penampilan seseorang sebagai seorang profesional dalam melaksanakan profesinya. Serupa dengan pendapat para ahli yang sebelumnya telah dijelaskan, Suparlan juga

menjelaskan bahwa profesionalisme merupakan gambaran kondisi penampilan seorang dalam menjalankan profesinya dalam hal ini adalah derajat atau tingkatan penampilannya.

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme merupakan suatu gambaran mengenai kondisi atau keadaan, derajat, kualitas, kemampuan dan penampilan seorang yang menjalankan suatu profesi tertentu. Profesionalisme tidak selalu menunjukkan hasil yang baik karena profesionalisme merupakan suatu gambaran atau ukuran. Profesionalisme bisa menunjukkan hasil yang baik dan buruk tergantung bagaimana penampilan orang yang dinilai.

b. Pengertian guru

Guru merupakan seorang bertugas untuk memberikan bimbingan dan pengajaran kepada muridnya agar terjadi perubahan tingkah laku pada muridnya. Perubahan yang terjadi dapat berupa dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak baik menjadi baik dan sebagainya. Pendapat ini serupa dengan pendapat Syaiful Sagala (2009: 21) yang menyebutkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap murid-muridnya baik secara klasikal maupun individual, baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Kunandar (2011: 54) berpendapat bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mengajar, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada semua jenjang pendidikan. Secara

tidak langsung, dari definisi ini dapat dilihat bahwa guru merupakan pendidik yang memiliki kompetensi untuk mengajar dengan tujuan utamanya adalah mengubah siswa. Mengubah siswa di sini artinya mengubah siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya, baik dari sisi pengetahuan, keterampilan maupun sikapnya. Salah satu contohnya adalah merubah siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak terampil menjadi terampil, dari yang tidak baik menjadi baik dan sebagainya.

Seorang guru merupakan fasilitator siswa untuk mengembangkan kemampuannya. Sesuai dengan pendapat dari Suparlan (2006: 10) yang menjelaskan bahwa guru merupakan fasilitator agar siswa dapat belajar atau mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal melalui pendidikan sekolah yang didirikan pemerintah maupun swasta. Ini berarti guru hanya bertugas untuk memberikan rangsangan kepada siswa, selanjutnya siswalah yang mengembangkan sendiri pengetahuan dan keterampilannya.

Kesimpulan dari beberapa pendapat para ahli di atas adalah bahwa guru adalah seorang yang memiliki kemampuan atau kompetensi mengelola pembelajaran yang bertugas untuk membimbing, mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik. Tujuannya adalah agar terjadi perubahan pada diri peserta didik yang diajar. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan menuju yang lebih baik.

Berdasarkan dari penjabaran definisi profesionalisme dan guru di atas, maka dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru merupakan suatu gambaran mengenai kondisi atau keadaan, derajat, kualitas, kemampuan dan penampilan seorang guru dalam mengelola pembelajaran. Mengelola pembelajaran di sini meliputi membimbing, mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik.

3. Syarat-Syarat Guru Profesional

Guru yang profesional harus memiliki berbagai keterampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, menjaga kode etik guru, dan lain sebagainya. Tidak cukup dengan menguasai materi pelajaran akan tetapi mengayomi murid, menjadi contoh atau teladan bagi murid serta selalu mendorong murid untuk lebih baik dan maju. Guru profesional selalu mengembangkan dirinya terhadap pengetahuan dan mendalami keahliannya, kemudian guru profesional rajin membaca literatur-literatur, dengan tidak merasa rugi membeli buku-buku yang berkaitan dengan pengetahuan yang digeluti (Martinis Yamin, 2011: 6).

Pendapat lain yang dijelaskan oleh Moh Ali (1985) yang di dalamnya disebutkan bahwa profesi guru memerlukan beberapa syarat-syarat yang harus dipenuhi. Profesi keguruan menuntut adanya keterampilan yang didasari oleh konsep dan pengetahuan mendalam. Tanpa pengetahuan dan keterampilan yang memadai, seorang tidak akan mampu melaksanakan profesi keguruannya. Pengetahuan dapat digunakan sebagai pedoman atau petunjuk bagaimana melaksanakan profesi keguruannya. Profesi juga mensyaratkan keahlian tertentu

sesuai dengan profesinya. Artinya, untuk menjalankan suatu profesi, harus memiliki keahlian tertentu terkait dengan profesi yang dijalannya. Kualifikasi akademik yang memadai juga diperlukan untuk menjalankan profesi keguruan. Kualifikasi akademik merupakan indikator bahwa seseorang telah menjalani pendidikan yang intensif terkait dengan profesi yang akan dijalannya. Kualifikasi akademik yang semakin tinggi menunjukkan bahwa seseorang telah menempuh pendidikan yang tinggi pula.

Ahmad Tafsir (Ali Mudlofir, 2012: 7-8) mengemukakan bahwa pekerjaan yang bisa disebut suatu profesi memiliki 10 syarat yaitu:

- 1) Profesi harus memiliki suatu keahlian yang khusus
- 2) Profesi harus diambil sebagai pemenuhan panggilan hidup
- 3) Profesi memiliki teori-teori yang baku secara universal
- 4) Profesi adalah diperuntukan bagi masyarakat
- 5) Profesi harus dilengkapi dengan kecakapan diagnosis dan kompetensi aplikatif
- 6) Pemegang profesi memegang otonomi dalam melakukan profesinya
- 7) Profesi memiliki kode etik
- 8) Profesi memiliki klien yang jelas
- 9) Profesi memiliki organisasi yang jelas
- 10) Profesi mengenali hubungan profesinya dengan bidang lain.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 7 ayat 1 menyebutkan bahwa profesionalisme guru mempunyai kriteria sebagai berikut:

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan, dan idealisme
- 2) Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugas
- 3) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya
- 4) Memiliki ikatan kesejawatan dan kode etik profesi
- 5) Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan
- 6) Memperoleh penghasilan yang telah ditentukan sesuai dengan prestasi kerjanya

- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesi berkelanjutan
- 8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan keprofesionalan
- 9) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan keprofesian

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa syarat guru profesional adalah sebagai berikut:

1. Memiliki keterampilan, kompetensi dan pengetahuan yang memadai terkait dengan profesi keguruannya
2. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya
3. Memiliki minat dan idealisme
4. Memiliki rasa tanggung jawab dan berkomitmen dalam menjalankan tugas profesinya
5. Menjunjung tinggi kode etik profesi keguruannya
6. Selalu berupaya untuk mengembangkan profesi keguruannya

Selain syarat-syarat di atas, ada syarat lain yang juga merupakan syarat penting yang menunjukkan seorang guru profesional yaitu telah mengikuti program sertifikasi dan dinyatakan lulus sertifikasi guru. Sertifikasi guru merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memberikan sertifikat kepada guru sebagai tanda bahwa seorang guru telah memenuhi standar kualifikasi (Kunandar, 2011: 79). Berdasarkan pernyataan ini, maka dapat diartikan bahwa seorang guru yang telah lulus sertifikasi guru, dapat dikatakan dia adalah guru yang profesional. Hal ini sesuai dengan pendapat Farida Sarimaya (2009: 25) yang menyebutkan bahwa guru yang telah mengikuti program serifikasi guru

dan dinyatakan lulus akan memperoleh sertifikat profesi guru sebagai tenaga profesional. Hal tersebut juga berlaku sebaliknya, bahwa guru yang belum memiliki sertifikat guru, berarti dia merupakan guru yang belum diakui keprofesionalannya. Kesimpulan mudahnya, untuk mengetahui seorang guru tersebut sudah profesional atau belum dapat dilihat dari kepemilikan sertifikat guru, apabila seorang guru memiliki sertifikat guru, berarti dia merupakan guru yang profesional, begitu juga sebaliknya.

Sertifikasi guru memiliki dua tujuan utama yang saling berkaitan, yaitu untuk kesejahteraan guru dan meningkatkan kualitas guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar (2011: 79) yang menyebutkan bahwa sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan mutu guru yang disertai dengan peningkatan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Maksudnya adalah peningkatan kesejahteraan guru dalam hal ini berwujud tunjangan profesi berdasarkan pada prestasi. Hal ini berarti, agar kesejahteraan guru meningkat, maka guru harus meningkatkan juga kualitasnya, sehingga kedua tujuan ini menjadi saling berkaitan.

4. Kompetensi guru

Menurut Undang-Undang Republik Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa: "kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan." (Mulyasa, 2009: 25). Uzer Usman (2006: 14) juga berpendapat bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan

kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruan. Berdasarkan ketentuan tersebut, dapat diketahui bahwa kompetensi guru merupakan syarat yang harus dipenuhi oleh guru untuk mencapai predikat guru profesional. Hal ini sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menerangkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Kunandar,2011: 54). Terdapat 4 kompetensi yang harus dikuasai guru yang profesional. keempat kompetensi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan pengelolaan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan dalam penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Mulyasa, 2009: 75). Guru agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran maka guru harus dapat memahami peserta didik. Peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda, hal ini yang harus dipahami oleh guru. Perbedaan kemampuan ini membuat guru tidak dapat hanya menggunakan satu metode atau teori belajar untuk semua siswa.

Guru harus menguasai berbagai metode atau teori belajar yang sesuai dengan karakter dan kemampuan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2009: 79) yang menunjukkan bahwa setiap siswa itu berbeda, setidaknya ada empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didik, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.

Bagian lain dari kompetensi pedagogik yang juga penting adalah perancangan pembelajaran. Perancangan pembelajaran adalah usaha yang dilakukan guru dalam menentukan bagaimana kegiatan pembelajaran akan dilakukan. Menurut Mulyasa (2009: 100) perancangan pembelajaran meliputi tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang telah disusun kemudian diwujudkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dan guru, sehingga terjadi perubahan pada siswa. Perubahan tersebut misalnya dari siswa yang tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu, dari yang berperilaku tidak baik menjadi baik. Peran guru sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran dilihat dari penjelasan tersebut karena guru sangat berpengaruh pada siswa. Menurut Mulyasa (2009: 102) tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga hal, yaitu pre tes, proses, dan post tes. Pelaksanaan

pembelajaran yang telah dilakukan kemudian dievaluasi. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian kompetensi yang telah dirancang.

Bagian terakhir dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru adalah pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik. Menurut Mulyasa (2009: 111) untuk mengembangkan peserta didik, guru dapat melakukannya melalui kegiatan berikut:

1) Ekstra kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan tambahan yang ada dalam suatu lembaga pendidikan, yang biasanya dilakukan di luar kegiatan kurikuler. Terdapat banyak kegiatan yang ada dalam ekstra kurikuler sehingga peserta didik bebas memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Kegiatan ekstra kurikuler sangat bermanfaat dalam mengembangkan bakat peserta didik, selain itu juga dapat membentuk watak dan kepribadian peserta didik.

2) Pengayaan dan remedial

Pengayaan dan remedial merupakan tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran. Guru perlu memberikan perlakuan khusus terhadap peserta didik yang mendapat kesulitan belajar melalui kegiatan remedial. Peserta didik yang sudah baik diberikan kesempatan untuk mempertahankan kemampuan belajarnya melalui kegiatan

pengayaan. Kegiatan ini penting karena lebih mengetahui dan memahami kemajuan belajar setiap peserta didik.

3) Bimbingan dan konseling pendidikan

Terkadang peserta didik memiliki masalah-masalah menyangkut pribadi, sosial, belajar dan karier yang mungkin dapat berpengaruh dalam kegiatan belajar. Peran guru sebagai pembimbing sangat dibutuhkan untuk membantu memberikan saran dan nasihat kepada peserta didik.

Terkait dengan kompetensi pedagogik, Kunandar (2011: 76-77) yang mengutip dari Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti dan Direktorat Profesi Pendidik Ditjen PMPTK Depdiknas menjabarkannya sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator kompetensi pedagogik

Kompetensi	Sub kompetensi	Indikator
Kompetensi pedagogik: meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya	Memahami peserta didik secara mendalam	a. Memahami peserta didik dan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif b. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian c. Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik
	Merencanakan pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran	a. Memahami landasan pendidikan b. Menerapkan teori pembelajaran dan belajar c. Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta

Kompetensi	Sub kompetensi	Indikator
		<p>didik, kompetensi yang akan dicapai dan materi ajar</p> <p>d. Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih</p>
	Melaksanakan pembelajaran	<p>a. Menata latar (setting) pembelajaran</p> <p>b. Melaksanakan pembelajaran yang kondusif</p>
	Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran	<p>a. Merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode</p> <p>b. Menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar</p> <p>c. Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum</p>
	Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya	<p>a. Memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik</p> <p>b. Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik</p>

b. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi profesional meliputi kemampuan dalam menguasai pengetahuan secara luas dan mendalam yang memungkinkan pendidik untuk membimbing peserta didik dengan baik. Pengetahuan di sini tidak hanya sebatas materi yang akan diajarkan, tetapi juga pengetahuan mengenai dunia pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Uzer Usman (2006: 17-19) yang menjelaskan bahwa berkaitan dengan kompetensi profesional, guru dituntut untuk dapat menguasai bahan pengajaran secara luas dan mendalam. Penguasaan bahan pengajaran yang dimaksud di sini adalah menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dan bahan pengayaan. Penguasaan bahan pengajaran kurikulum dapat dilakukan dengan kegiatan-kegiatan seperti mengkaji kurikulum, menelaah buku, dan melaksanakan kegiatan yang dinyatakan dalam buku teks. Penguasaan bahan pengayaan dapat dilakukan dengan mengkaji bahan penunjang yang relevan dengan mata pelajaran yang diampu dan profesi guru.

Pendapat lain yang menguatkan dari pendapat di atas juga disebutkan oleh Marselus R. Payong (2011: 45) yang mengambil sumber dari Permendiknas No. 16/2007 menjelaskan bahwa dalam kompetensi profesional guru harus dapat menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Materi berisikan ilmu pengetahuan yang

akan disampaikan kepada peserta didik untuk dipelajari dan dipahami. Ilmu pengetahuan di dalamnya memiliki penjelasan-penjelasan mengenai suatu masalah yang menjadi objek kajian, sehingga dalam ilmu pengetahuan terdapat komponen-komponen yang saling berhubungan dan guru dituntut untuk dapat memahami hal tersebut. Pengembangan materi pembelajaran juga merupakan hal penting yang harus guru lakukan untuk memenuhi kualifikasi kompetensi profesional. Tujuan dari pengembangan materi adalah agar materi yang dipelajari siswa menjadi bermakna bagi mereka, sehingga materi yang dipelajari tidak hanya dipahami tetapi juga dihayati dan diterapkan oleh siswa. Syaiful Sagala (2009: 39-40) yang mengutip pendapat dari Slamet PH (2006) menambahkan bahwa guru harus memahami mata pelajaran yang telah disiapkan untuk mengajar. Maksud dari pernyataan ini adalah bahwa guru sebagai fasilitator siswa dalam belajar harus menguasai struktur-struktur mata pelajaran khususnya materi. Syaiful Sagala juga menegaskan bahwa selain memahami struktur, konsep dan metode keilmuan, guru juga harus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi profesional menurut Kunandar (2011: 77) dibagi menjadi 2 sub kompetensi pokok. Sub kompetensi pertama adalah menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi. Sub kompetensi ini memiliki 4 indikator yang pertama memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah. Indikator kedua adalah memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang sesuai

dengan materi ajar. Indikator ketiga adalah memahami hubungan konsep antar mata pelajaran. Indikator yang terakhir adalah menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Sub kompetensi kedua adalah menguasai struktur dan metode keilmuan. Indikator sub kompetensi ini adalah menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.

Guru sebagai seorang pengajar tentunya harus memiliki program-program yang jelas dalam menjalankan tugasnya dalam mengajar. Program-program yang disusun oleh guru dapat membantu guru untuk menjaga agar pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari tujuan yang hendak dicapai dalam sebuah pembelajaran. Program-program ini terwujud dalam sebuah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang di dalamnya memuat standar kompetensi pembelajaran, kompetensi dasar pembelajaran, indikator ketercapaian tujuan, tujuan pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, metode pembelajaran sampai evaluasinya. Hal ini termasuk dalam penjabaran dari kompetensi profesional yang harus dikuasai oleh seorang guru seperti pendapat yang dijelaskan oleh Uzer Usman (2006: 18) yang menyebutkan bahwa dalam memenuhi kompetensi profesional, guru harus mampu menyusun program-program terkait dengan pembelajaran. Program-program yang dimaksud adalah menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran, memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar, dan memilih dan

mengembangkan media pembelajaran. Program yang telah disusun harus dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah disusun. Syaiful Sagala (2009: 39-40) yang mengutip dari pendapat Slamet PH (2006) yang menjelaskan bahwa untuk memenuhi kompetensi profesional, guru harus memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran yang tertera dalam Peraturan Menteri serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Marselus R. Payong (2011: 43) menambahkan bahwa seorang guru juga harus dapat menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal ini karena, standar kompetensi dan kompetensi dasar merupakan dasar dan arah bagi guru untuk mengembangkan silabus dan rencana pembelajaran secara cermat.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin cepat berkembang. Setiap waktu teknologi baru bermunculan tanpa ada kata berhenti. Kemajuan teknologi ini harus dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan dan kompetensinya khususnya kompetensi profesional. Hal serupa juga dikuatkan oleh Marselus R. Payong (2011: 44) yang menyebutkan bahwa salah satu poin dalam kompetensi profesional adalah guru harus dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Hal ini berarti, guru harus mau dan mampu untuk selalu *mengup date* kemampuannya tidak hanya kemampuan dalam hal mengajar tetapi juga dalam menggunakan teknologi terbaru. Tujuannya adalah agar guru dapat

memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada untuk membuat kegiatan belajar mengejar lebih efektif dan efisien.

Menurut Permendiknas no. 16 Tahun 2007 ada 5 kompetensi inti yang harus dimiliki guru terkait dengan kompetensi profesional. Lima kompetensi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

c. Kompetensi kepribadian

Hakikatnya manusia adalah makhluk yang suka mencontoh, terutama mencontoh kepribadian orang lain. Hal tersebut juga berlaku dalam kegiatan pembelajaran. Guru sebagai pribadi yang memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian siswa, dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang dapat dijadikan sebagai teladan bagi peserta didik. Hal ini sesuai dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat (3) butir b dalam Mulyasa (2009: 117) yang menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kunandar (2011: 56) juga berpendapat bahwa kompetensi kepribadian adalah sikap guru yang berjiwa Pancasila yang mengutamakan budaya bangsa Indonesia. Pendapat tersebut

menunjukkan bahwa guru dalam menjalankan profesinya sebagai seorang pengajar tidak hanya harus memiliki pengetahuan yang bagus, tetapi juga harus memiliki kepribadian yang baik, sehingga dapat menjadi contoh bagi peserta didik dalam membentuk pribadi peserta didik yang berakhlak mulia.

Terkait kompetensi kepribadian, ada beberapa hal yang harus dipahami dan dimiliki guru berdasarkan penjelasan di atas yaitu berkepribadian yang mantap, stabil dan dewasa, disiplin, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan yang terakhir memiliki akhlak mulia. Penjelasan dari poin-poin di atas adalah sebagai berikut:

1) Kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa

Guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran terkadang mendapat ujian, yaitu berupa kondisi-kondisi yang memancing emosi guru. Kestabilan emosi guru sangat diperlukan dalam hal ini. Guru yang mudah marah cenderung membuat peserta didik takut sehingga minat dan ketertarikan peserta didik pada kegiatan pembelajaran menjadi kurang. Menurut Mulyasa (2009: 121) kemarahan guru dapat terungkap dalam bentuk kata-kata, raut muka, dan mungkin dalam bentuk hukuman fisik.

2) Disiplin, arif dan berwibawa

Pendidikan tidak hanya membentuk siswa yang berpengetahuan luas semata, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Disiplin merupakan salah satu sikap yang penting untuk dibentuk dalam pendidikan. Kedisiplinan peserta didik harus dimulai dari guru

yang disiplin, arif dan berwibawa. Kedisiplinan yang ditunjukkan guru akan memberikan contoh kepada peserta didik, sehingga diharapkan peserta didik dapat meniru kedisiplinan yang ditunjukkan guru. Mulyasa (2009: 125) menjelaskan bahwa untuk mendisiplinkan peserta didik, guru dapat melakukan hal-hal berikut:

- a) Mempelajari pengalaman peserta didik disekolah melalui kartu catatan kumulatif
- b) Mempelajari nama-nama peserta didik secara langsung misalnya melalui daftar hadir di kelas.
- c) Mempertimbangkan lingkungan sekolah dan lingkungan peserta didik
- d) Menyiapkan kegiatan sehari-hari agar apa yang dilakukan dalam pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan, tidak terjadi banyak penyimpangan.
- e) Berdiri didekat pintu pada waktu mulai pergantian pelajaran agar peserta didik tetap berada pada posisinya sampai pelajaran berikutnya dilaksanakan
- f) Bergairah dan bersemangat dalam melakukan pembelajaran agar dijadikan teladan oleh peserta didik
- g) Berbuat sesuatu yang bervariasi, jangan monoton, sehingga membantu disiplin dan gairah belajar peserta didik
- h) Menyesuaikan ilustrasi dan argumentasi dengan kemampuan peserta didik, jangan memaksakan peserta didik sesuai dengan pemahaman guru, atau mengukur peserta didik dari kemampuan gurunya
- i) Membuat peraturan yang jelas dan tegas agar bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik.

3) Menjadi teladan bagi peserta didik

Guru merupakan teladan bagi para peserta didik. Hal ini berarti segala yang ada pada diri guru seperti tingkah laku, kebiasaan, cara bekerja, cara perbaikan perkataan harus dapat memberikan contoh yang baik untuk peserta didik. Terkait hal tersebut, Mulyasa (2009: 127) menjabarkan hal-hal yang perlu diperhatikan guru terkait keteladan untuk siswa meliputi, sikap, gaya bicara,

kebiasaan bekerja, pakaian, hubungan antar manusia, proses berpikir, perilaku, selera, keputusan, kesehatan, dan gaya hidup.

4) Berakhlak mulia

Kemuliaan akhlak merupakan suatu keharusan yang harus dimiliki oleh guru karena guru adalah panutan siswa disekolah. Akhlak yang mulia dapat diwujudkan dengan pengamalan agama yang baik oleh guru, karena agama mengajarkan tentang bagaimana harus berperilaku dan bersikap yang baik. Segala sesuatu yang dilandaskan pada agama pasti akan baik. Contoh dari pengamalan agama dalam hal pendidikan adalah meniatkan bahwa menjadi guru tidak semata-mata untuk duniawi tetapi lebih utama untuk ibadah, sehingga apabila didasarkan pada ibadah, segala tugas yang diberikan akan dilaksanakn sebaik-baiknya. Mulyasa (2009: 131) untuk menumbuhkan akhlak mulia, guru harus membudayakan 5 hal yaitu budaya malu jika berbuat tidak baik, budaya mutu, budaya kerja, budaya disiplin, dan budaya ibadah.

Terkait dengan kompetensi kepribadian, Kunandar (2011: 75-76) yang mengutip dari Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti dan Direktorat Profesi Pendidik Ditjen PMPTK Depdiknas merincikannya sebagai berikut:

Tabel 2. Indikator kompetensi kepribadian

Kompetensi	Sub kompetensi	Indikator
Kompetensi kepribadian: kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.	Kepribadian yang mantap dan stabil	<ul style="list-style-type: none"> a. Bertindak sesuai dengan norma hukum b. Bertindak sesuai dengan norma sosial c. Bangga sebagai guru d. Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma
	Kepribadian yang dewasa	<ul style="list-style-type: none"> a. Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik b. Memiliki etos kerja sebagai guru
	Kepribadian yang arif	<ul style="list-style-type: none"> a. Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat b. Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak
	Kepribadian yang dewasa	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik b. Memiliki perilaku yang disegani
	Berakhlak mulia dan menjadi teladan	<ul style="list-style-type: none"> a. Bertindak sesuai dengan norma religius (iman, takwa, jujur, ikhlas, suka menolong) b. Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik

d. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam bergaul, berkomunikasi, dan berhubungan dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik serta masyarakat sekitar. Hal ini sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat

(3) butir d yang menyebutkan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Pendapat serupa juga dijelaskan oleh Kunandar (2011: 56) yang menyebutkan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan yang berhubungan dengan bentuk partisipasi sosial seorang guru dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat tempat ia bekerja, baik formal maupun informal.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi dan bergaul seorang guru. Guru merupakan makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak bisa lepas dari kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Hal ini yang menjadikan guru harus menguasai kompetensi sosial. Kompetensi sosial memegang peranan penting, karena sebagai pribadi yang hidup di tengah-tengah masyarakat harus bisa berbaur dengan masyarakat melalui kemampuannya. Kecakapan dalam bergaul harus dimiliki oleh seorang guru, apabila tidak maka guru akan cenderung kaku dalam bergaul dan susah untuk diterima masyarakat.

Berkaitan dengan kompetensi sosial, Mulyasa (2009: 176) menjelaskan bahwa ada tujuh kompetensi sosial yang harus guru kuasai agar dapat bergaul dan berkomunikasi dengan baik, yaitu:

- 1) Memiliki pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama
- 2) Memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi
- 3) Memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi

- 4) Memiliki pengetahuan tentang estetika
- 5) Memiliki apresiasi dan kesadaran sosial
- 6) Memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan
- 7) Setia terhadap harkat dan martabat manusia

Kunandar (2011: 77) yang mengutip dari Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti dan Direktorat Profesi Pendidik Ditjen PMPTK Depdiknas merincikan kompetensi sosial sebagai berikut:

Tabel 3. Indikator kompetensi sosial

Kompetensi	Sub Kompetensi	Indikator
Kompetensi sosial: merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.	Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik	Berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik
	Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan	Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan
	Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat.	Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan dari pendapat-pendapat di atas, maka dapat diketahui indikator-indikator dari keempat kompetensi di atas adalah sebagai berikut:

a. Indikator kompetensi kepribadian

- 1) Bertindak sesuai dengan norma hukum
- 2) Bertindak sesuai dengan norma sosial
- 3) Bangga sebagai guru
- 4) Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma
- 5) Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik
- 6) Memiliki etos kerja sebagai guru

- 7) Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat
- 8) Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak
- 9) Memiliki perilaku yang disegani
- 10) Bertindak sesuai dengan norma religius (iman, takwa, jujur, ikhlas dan suka menolong)
- 11) Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik

b. Indikator kompetensi pedagogik

- 1) Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif
- 2) Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian
- 3) Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik
- 4) Memahami landasan pendidikan
- 5) Menerapkan teori belajar dan pembelajaran
- 6) Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang akan dicapai dan materi ajar
- 7) Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih
- 8) Menata latar (*setting*) pembelajaran
- 9) Melaksanakan pembelajaran yang kondusif
- 10) Merancang dan melaksanakan evaluasi proses dari hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode
- 11) Menganalisis hasil evaluasi pembelajaran

12) Memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

13) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik dan nonakademik

c. Indikator kompetensi profesional

1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.

3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

d. Indikator kompetensi sosial

1) Berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik

2) Berkomunikasi secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan

3) Berkomunikasi secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar

B. Penelitian yang Relevan

Peneliti memperoleh beberapa penelitian yang relevan untuk penelitian Analisis Profesionalisme Guru SMK Negeri di Kota Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Badrun Kartowagiran (2011) mengenai kinerja guru profesional (pasca sertifikasi). Penelitian tersebut dilakukan di Sleman dengan subyek penelitian adalah guru TK, SD, SMP, SMA dan SMK. Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh Badrun Kartowagiran adalah menggunakan angket, wawancara dan studi dokumen. Angket dan wawancara digunakan untuk mengungkap usaha guru dalam mempertahankan kinerja profesionalnya yang berupa angket langsung, serta berupa lembar penilaian untuk menilai kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dan kompetensi kepribadian dan sosial, merupakan angket tidak langsung karena yang mengisi kepala sekolah. Studi dokumen digunakan untuk mencermati RPP yang disusun oleh guru. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Teknik deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana usaha guru mengikuti pendidikan dan latihan (diklat), usaha guru mengikuti pelatihan, kualitas persiapan mengajar yang dibuat, usaha-usaha untuk meningkatkan prestasi akademik, usaha untuk mengembangkan profesi, usaha meningkatkan keikutsertaan dalam forum ilmiah, usaha-usaha untuk aktif dalam organisasi sosial dan pendidikan, dan kompetensi guru dalam pembelajaran, kepribadian, dan sosial.

Penelitian lain yang juga membahas tentang profesionalisme guru adalah penelitian yang dilakukan oleh Resti Kurnia Yulianti dengan judul "Persepsi Siswa Kelas X TKJ Tentang Kemampuan Mengajar Guru Mata

Pelajaran IPPK di SMK Taman Siswa Jetis Yogyakarta”. Jenis penelitian tersebut adalah penelitian deskriptif dengan teknik analisis data statistik deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan angket. Hasil dari penelitian itu menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas X TKJ tentang kemampuan mengajar guru mata pelajaran IPPK di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta dalam kategori tinggi, dengan persentase 42,86 %.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Ikhsan Prohadi dengan judul “Persepsi Siswa Kelas Tinggi Tentang Keterampilan Pemberian Penguatan Guru di SD se-Gugus R.A Kartini Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase. Metode pengumpulan pada penelitian ini adalah menggunakan angket. Penelitian ini menunjukkan hasil keseluruhan persepsi siswa kelas tinggi tentang keterampilan pemberian penguatan di Sekolah Dasar se Gugus R.A Kartini Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo termasuk dalam kategori rendah dengan persentase sebesar 54,46 %.

Penelitian lain yang juga membahas mengenai profesionalisme guru adalah penelitian yang dilakukan oleh Eli Ermawati. Eli Ermawati meneliti tentang profesionalisme guru bahasa arab di MAN Tempel Sleman Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tingkat profesionalisme guru Bahasa Arab di MAN Tempel Yogyakarta yang ditinjau dari kompetensi profesionalnya. Penelitian yang dilakukan Eli Ermawati bersifat kualitatif, dengan mengambil lokasi di MAN Tempel

Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan metode observasi, wawancara dan pengumpulan dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah mengidentifikasi beberapa konsep, menganalisis, dan melakukan pengolahan data.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pada Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, menjelaskan bahwa seorang guru profesional harus memiliki 4 kompetensi. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi tersebut harus dikembangkan oleh guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Guru mempunyai peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Guru merupakan pemimpin dan pengarah jalannya kegiatan pembelajaran, sehingga guru dituntut untuk mampu bertindak profesional agar mampu mengadakan kegiatan belajar mengajar yang aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan. Guru yang mampu mengemban tugas ini tentu saja hanyalah guru yang menguasai keempat kompetensi yang disyaratkan.

Permasalahan yang muncul adalah banyaknya siswa kelas X TKR di SMK N 2 Yogyakarta yang nilai UASnya berada pada batas terendah ketuntasan yaitu kurang lebih 76%, sedangkan masih ada 5% siswa yang belum memenuhi nilai KKM. Permasalahan ini tidak lepas dari peran guru dalam membimbing, mengajar dan mendidik siswa dalam rangka mencapai kompetensi yang diharapkan. Profesionalisme guru sangat berpengaruh dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar, yang ditunjukkan dengan siswa mampu menguasai kompetensi yang ditetapkan. Guru yang

profesional akan mampu membimbing siswa dengan lebih maksimal dari pada guru yang tidak profesional, sehingga akan menghasilkan siswa yang berkompeten.

Masalah ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai profesionalisme guru SMK Negeri 2 Yogyakarta kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan berdasarkan persepsi siswa agar setelah diketahui kondisi guru di SMK N 2 Yogyakarta khususnya pada kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan terkait profesionalismenya dapat dilakukan upaya-upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru di SMK N 2 Yogyakarta. Persepsi siswa menjadi sumber data utama karena siswa merupakan orang yang paling sering berinteraksi dengan guru, sehingga siswa yang paling mengerti dan merasakan bagaimana guru mengajar di kelas.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana persepsi siswa kelas X terhadap profesionalisme guru kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta ditinjau dari kompetensi profesional?
2. Bagaimana persepsi siswa kelas X terhadap profesionalisme guru kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta ditinjau dari kompetensi pedagogik?
3. Bagaimana persepsi siswa kelas X terhadap profesionalisme guru kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta ditinjau dari kompetensi kepribadian?

4. Bagaimana persepsi siswa kelas X terhadap profesionalisme guru kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta ditinjau dari kompetensi sosial?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan bersifat deskriptif. Peneliti tidak memberikan perlakuan apapun terhadap subyek penelitian, tetapi dengan memberikan daftar isian yang dibagikan kepada responden untuk diisi sesuai dengan keadaan sebenarnya. Data utama yang yang digunakan adalah jawaban dari responden untuk mengungkap persepsi siswa kelas X terhadap profesionalisme guru kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Yogyakarta pada kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan. Pelaksanaan penelitian bulan Juni 2014.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK N 2 Yogyakarta yang berjumlah 128 anak yang terdiri dari empat kelas, akan tetapi pada waktu dilakukan penelitian, terdapat empat belas anak yang tidak hadir sehingga jumlah responden yang dapat diambil datanya adalah 114 anak.

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang profesionalisme guru yang definisi operasionalnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Persepsi

Persepsi adalah pandangan atau kesan yang timbul pada seseorang terhadap suatu objek atau peristiwa setelah seseorang melalui proses pengamatan dengan panca inderanya yang kemudian disimpulkan berdasarkan informasi yang diterimanya.

2. Profesionalisme guru

Profesionalisme merupakan suatu gambaran mengenai kondisi atau keadaan, derajat, kualitas, kemampuan dan penampilan seorang yang menjalankan suatu profesi tertentu. Profesionalisme tidak selalu menunjukkan hasil yang baik karena profesionalisme merupakan suatu gambaran atau ukuran. Profesionalisme bisa menunjukkan hasil yang baik dan buruk tergantung bagaimana penampilan orang yang dinilai. Terkait dengan profesionalisme guru, ada 4 kompetensi yang harus dimiliki guru yang meliputi kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data menggunakan daftar pertanyaan, isian, pernyataan untuk mengungkap profesionalisme guru berdasarkan dari persepsi siswa. Teknik

pengumpulan data dengan kuesioner memanfaatkan instrumen angket untuk mengumpulkan data. Angket yang digunakan instrumen penelitian adalah angket jenis tertutup. Angket tertutup adalah angket di mana dalam angket tersebut telah tersedia berbagai alternatif jawaban pada setiap pertanyaan maupun pernyataan. Pada setiap pertanyaan atau pernyataan pada angket tertutup, terdapat empat alternatif jawaban yang masing-masing memiliki bobot yang berbeda. Rincian alternatif jawaban tersebut dapat dirincikan sebagai berikut:

- SL : Selalu, memiliki skor 4
- S : Sering, memiliki skor 3
- KK : Kadang-kadang, memiliki skor 2
- TP : Tidak pernah, memiliki skor 1

Penyusunan instrumen penelitian harus mengacu pada kajian teori mengenai masalah yang akan diteliti. Hal ini dimaksudkan agar instrumen yang disusun dapat mengungkap permasalahan yang hendak dipecahkan secara valid. Instrumen yang disusun harus sesuai dengan kajian teori yang telah dituliskan. Kajian teori yang telah dituliskan akan menghasilkan indikator-indikator dari variable yang akan diteliti dalam penelitian. Indikator-indikator tersebut dijabarkan menjadi item-item pernyataan.

Berikut ini merupakan indikator-indikator profesionalisme guru dilihat berdasarkan kajian teori:

Tabel 4. Kisi-kisi instrumen penelitian persepsi siswa terhadap profesionalisme guru

No	Sub Variable	Indikator	Jumlah item	No item
1	Kompetensi profesional	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	2	1,2
		Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.	3	3,4,5
		Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.	4	6,7,8,9
		Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	2	10,11
		Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.	3	12,13,14
2	Kompetensi pedagogik	Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif	1	15
		Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian	1	16
		Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik	1	17
		Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang akan dicapai dan materi ajar	1	18
		Menata latar pembelajaran	1	19
		Melaksanakan pembelajaran yang kondusif	1	20
		Merancang dan melaksanakan evaluasi proses dari hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode	2	21, 22

No	Sub Variabel	Indikator	Jumlah item	No. Item
		Memfaatkan hasil evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran	1	23
		Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik dan non akademik	2	24,25
3	Kompetensi kepibadian	Bertindak sesuai dengan norma hukum	1	26
		Bertindak sesuai dengan norma sosial	2	27, 28
		Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik	1	29
		Memiliki etos kerja sebagai guru	1	30
		Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat	2	31, 32
		Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak	2	33, 34
		Memiliki perilaku yang disegani	1	35
		Bertindak sesuai dengan norma religius	1	36
		Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik	1	37
4	Kompetensi sosial	Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik	3	38, 39, 40
		Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan	1	41
		Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik	1	42

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji coba instrumen diperlukan guna mendapatkan nilai validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur

apa yang seharusnya akan diukur Suharsimi Arikunto (1989: 231). Berdasarkan dari definisi tersebut, maka sudah jelas bahwa dalam instrumen penelitian, validitas merupakan sebuah keharusan agar instrumen penelitian dapat menghasilkan data yang sesuai dengan apa yang akan diukur. Validitas instrumen dilakukan dengan metode *expert judgement*. Metode ini dilakukan dengan cara mengkonsultasikan instrument yang telah dibuat kepada para ahli sehingga nantinya diputuskan apakah instrumen tersebut siap digunakan atau perlu perbaikan.

Hasil dari validitas instrumen dengan metode *expert judgement* kemudian diuji cobakan. Hasil dari uji coba instrumen kemudian dianalisis menggunakan bantuan program *SPSS Statistic 17.0* untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Valid tidaknya suatu instrumen dapat diketahui dengan membandingkan besar r_{hitung} dengan besar r_{tabel} *product moment*. Berdasarkan dari hasil analisis hasil uji instrumen, maka diketahui terdapat empat butir pernyataan yang gugur dari total 42 pernyataan, yaitu pernyataan nomor 2, 14, 18 dan 24, sehingga jumlah pernyataan menjadi 38 butir.

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan suatu alat ukur atau instrumen dalam melakukan pengukuran. Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut menunjukkan hasil yang relatif tetap ketika diujikan pada waktu dan responden yang berbeda. Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS Statistic 17.0*. Hasil perhitungan reliabilitas tersebut kemudian dibandingkan dengan harga r tabel untuk memutuskan

instrumen tersebut reliabel atau tidak, dengan $n = 30$ taraf kesalahan 5% diperoleh nilai r tabel = 0,361 (Sugiyono, 2012: 357).

Berdasarkan hasil pengukuran reliabilitas dengan bantuan program *SPSS Statistic 17.0* diperoleh nilai r hitung sebesar 0,925. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel, karena nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel.

G. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis statistik diskriptif. Teknik analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis data yang memanfaatkan perhitungan statistika untuk menggambarkan suatu gejala. Perhitungan statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata (mean), median (Me), Modus (Mo), standar deviasi (SD). Tabel distribusi frekuensi juga digunakan agar sebaran data atau distribusi frekuensi lebih jelas. Perhitungan untuk membuat tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan banyak kelas interval (b)

Kelas interval menurut Partino dan Idrus (2009: 21) ditentukan menggunakan rumus *Sturges* berikut:

$$b = 1 + (3,3) \log n$$

keterangan:

b : Jumlah kelas interval

n : Jumlah data

b. Menentukan rentang (R)

Rentang adalah data tertinggi dikurangi data terendah. Rumus untuk menghitung rentang adalah sebagai berikut:

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R : Rentang

X_t : Data tertinggi

X_r : Data terendah

c. Menentukan panjang kelas (i)

Panjang kelas ditentukan dengan rumus berikut:

$$i = \frac{\text{Rentang (R)}}{\text{Banyak kelas (b)}}$$

Data yang telah terkumpul selanjutnya dikategorikan berdasarkan skor masing-masing variabel. Pengkategorian dilakukan berdasarkan Mean Ideal (M_i) dan Standar Deviasi Ideal (SD_i) yang diperoleh. Rumus untuk menghitung M_i dan SD_i adalah sebagai berikut:

$$M_i = 1/2 (ST + SR)$$

$$SD_i = 1/6 (ST - SR)$$

Keterangan :

M_i = Mean (rerata) ideal

SD_i = Standard Deviasi Ideal

ST = Skor Ideal Tertinggi

SR = Skor Ideal Terendah

(Estina dan Sumaryanta, 2011: 42)

Skor Ideal tertinggi (ST) dan Skor Ideal Terendah (SR) diperoleh berdasarkan penilaian Likert (dengan rentang skor 1-4). Skor tertinggi 4 dan skor terendah 1 dikalikan jumlah butir pertanyaan. Dengan hasil perhitungan M_i dan S_{Di} tersebut dapat dikategorikan kecenderungan tiap variabel kemampuan tersebut yaitu :

Baik = $(M_i + 1 S_{Di})$ keatas

Cukup = $(M_i - 1)$ sampai kurang dari $(M_i + 1 S_{Di})$

Kurang = $(M_i - 1 S_{Di})$ kebawah

(Dimodifikasi dari Anas Sudiyono, 2006:176)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data dari hasil penelitian ini terdiri dari satu variabel, yaitu persepsi siswa kelas kelas X terhadap profesionalisme guru. Variabel tersebut dijabarkan menjadi 4 sub variabel, yaitu sub variabel kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang akan dibahas satu persatu. Deskripsi data dari hasil penelitian akan disajikan data yang meliputi mean, median, modus dan standar deviasi. Deskripsi data ini juga akan menyajikan distribusi frekuensi dan diagram batang.

Berdasarkan dari angket yang telah disusun sebelum uji coba terdapat 42 butir pernyataan, setelah dilakukan uji coba terdapat 4 butir pernyataan yang gugur. Item pernyataan yang gugur setelah dilakukan uji coba adalah item nomor 2, 14, 18 dan 24, sehingga jumlah butir pernyataan menjadi 38 butir. Penelitian persepsi siswa terhadap profesionalisme didasarkan pada empat kompetensi, yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Hasil penelitian persepsi siswa tentang profesionalisme guru adalah sebagai berikut:

1. Sub variabel kompetensi profesional

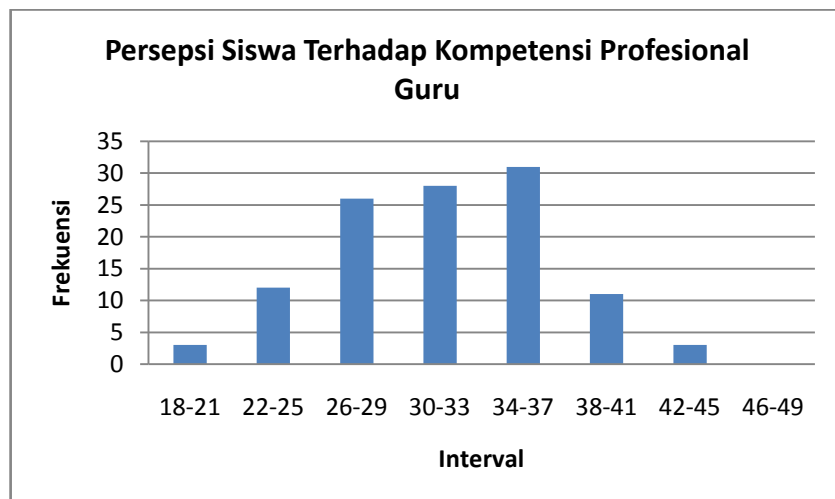
Persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru TKR diukur dengan angket yang berjumlah 12 butir pernyataan dengan skala 1-4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 12 sampai dengan

48. Hasil penelitian mengenai persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru TKR kelas X di SMK N 2 Yogyakarta diperoleh skor minimum = 18, skor maksimum = 44, mean = 31,63, median = 31, modus = 28 dan standar deviasi = 5,25. Data yang telah diperoleh kemudian disusun dalam tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 5. Distribusi frekuensi persepsi siswa terhadap kompetensi profesional

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1	18-21	3	2,63
2	22-25	12	10,53
3	26-29	26	22,81
4	30-33	28	24,56
5	34-37	31	27,19
6	38-41	11	9,65
7	42-45	3	2,63
8	46-49	0	0,00
Total		114	100,00

Berdasarkan dari tabel distribusi frekuensi di atas, dapat disajikan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram batang distribusi frekuensi persepsi siswa terhadap kompetensi profesional

Data yang diperoleh mengenai persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru TKR kemudian dikategorikan menjadi 3 kategori, yaitu baik, cukup dan kurang. Pembagian kategorinya sebagai berikut:

$$\text{Baik} = (Mi + 1 SDi) \text{ keatas}$$

$$\text{Cukup} = (Mi - 1 SDi) \text{ sampai kurang dari } (Mi + 1 SDi)$$

$$\text{Kurang} = (Mi - 1 SDi) \text{ kebawah}$$

Kategori ini didasarkan pada perhitungan mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi). Perhitungan Mi dan SDi adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean ideal} &= 1/2 (ST + SR) \\ &= 1/2(48 + 12) \\ &= 30 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{SD ideal} &= 1/6 (ST - SR) \\ &= 1/6 (48 - 12) \\ &= 6 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas didapatkan mean ideal sebesar 30 dan SD ideal sebesar 6, sehingga kategori persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Baik} &= (Mi + 1 SDi) \\ &= (30 + 6) \\ &= 36 \text{ ke atas} \end{aligned}$$

Cukup = $(Mi - 1 SDi)$ sampai kurang dari $(Mi + 1 SDi)$
= 24 sampai kurang dari 36

Kurang = $(Mi - 1 SDi)$ ke bawah
= 24 ke bawah

Berdasarkan pada kategori di atas, maka dapat dibuat tabel kategori persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru sebagai berikut:

Tabel 6. Frekuensi kategori persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru

Interval	Jumlah siswa	Jumlah siswa dalam persentase (%)	Kategori
36 ke atas	27	23,68	Baik
24 sampai kurang dari 36	79	69,30	Cukup
di bawah 24	8	7,02	kurang
Total	114	100,00	

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru yang berkategori baik 23,68% dengan jumlah responden 27 orang. Kategori cukup 69,30% dengan jumlah responden 79 orang dan kategori kurang 7,02% dengan jumlah responden 8 orang.



Gambar 2. Diagram lingkaran frekuensi kategori persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru

Berdasarkan pada pengkategorian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa kelas X TKR terhadap kompetensi profesional guru di SMK N 2 Yogyakarta berada pada kategori cukup.

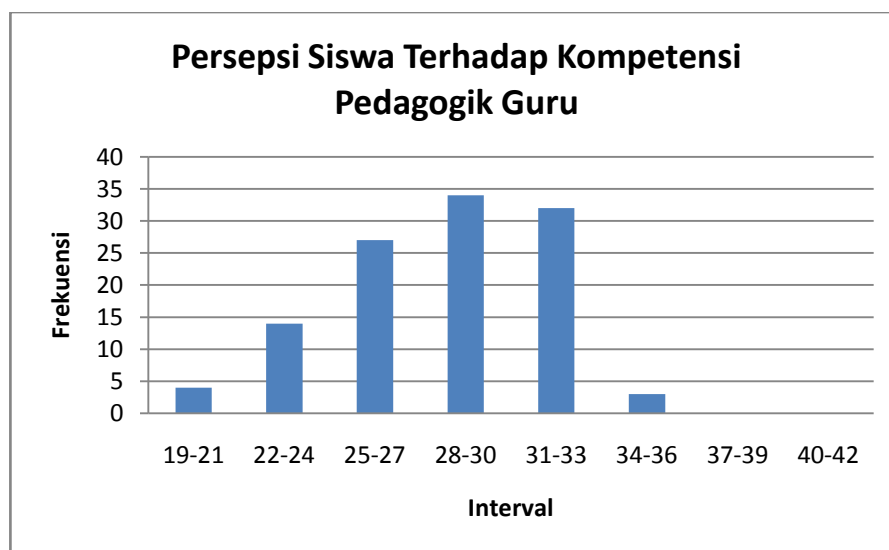
2. Sub variabel kompetensi pedagogik

Persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru TKR diukur dengan angket yang berjumlah 9 butir pernyataan dengan skala 1-4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 9 sampai dengan 36. Hasil penelitian mengenai persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru TKR kelas X di SMK N 2 Yogyakarta diperoleh skor minimum = 19, skor maksimum = 35, mean = 28,18, median = 28,5, modus = 32 dan standar deviasi = 3,46. Data yang telah diperoleh kemudian disusun dalam tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 7. Distribusi frekuensi persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1	19-21	4	3,51
2	22-24	14	12,28
3	25-27	27	23,68
4	28-30	34	29,82
5	31-33	32	28,07
6	34-36	3	2,63
7	37-39	0	0,00
8	40-42	0	0,00
Total		114	100

Berdasarkan dari tabel distribusi frekuensi di atas, dapat disajikan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram batang distribusi frekuensi persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru

Data yang diperoleh mengenai persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru TKR kemudian dikategorikan menjadi 3 kategori, yaitu baik, cukup dan kurang. Pembagian kategorinya sebagai berikut:

Baik = $(M_i + 1 S_{Di})$ keatas

Cukup = $(M_i - 1 S_{Di})$ sampai kurang dari $(M_i + 1 S_{Di})$

Kurang = $(M_i - 1 S_{Di})$ kebawah

Kategori ini didasarkan pada perhitungan mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi Ideal (S_{Di}). Perhitungan M_i dan S_{Di} adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Mean ideal} &= 1/2 (ST + SR) \\ &= \frac{1}{2} (19 + 35) \\ &= 27\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{SD ideal} &= 1/6 (ST - SR) \\ &= 1/6 (35 - 19) \\ &= 2,67\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas didapatkan mean ideal sebesar 27 dan SD ideal sebesar 2,67, sehingga kategori persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Baik} &= (M_i + 1 S_{Di}) \text{ ke atas} \\ &= (27 + 2,67) \\ &= 29,67 \text{ ke atas}\end{aligned}$$

Cukup = $(Mi - 1 SDi)$ sampai kurang dari $(Mi + 1 SDi)$
 = 24,33 sampai kurang dari 29,67

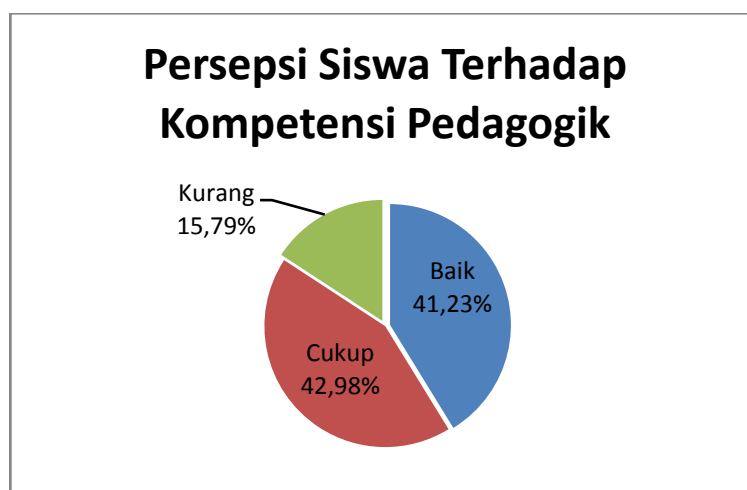
Kurang = $(Mi - 1 SDi)$ ke bawah
 = 24,33 ke bawah

Berdasarkan pada kategori di atas, maka dapat dibuat tabel kategori persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru sebagai berikut:

Tabel 8. Frekuensi kategori persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik

Interval	Jumlah siswa	Jumlah siswa dalam persentase (%)	Kategori
29,67 ke atas	47	41,23	Baik
24,33 sampai kurang dari 29,67	49	42,98	Cukup
di bawah 24,33	18	15,79	Kurang
Total	114	100,00	

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram lingkaran adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram lingkaran persentase persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru

Berdasarkan dari data di atas, dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru yang berkategori baik 41,23 % dengan jumlah responden 47 orang. Kategori cukup 42,98% dengan jumlah responden 49 orang dan kategori rendah 15,79% dengan jumlah responden 18 orang. Berdasarkan dari hasil perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bawah persepsi siswa kelas X TKR terhadap kompetensi pedagogik guru masuk dalam kategori cukup.

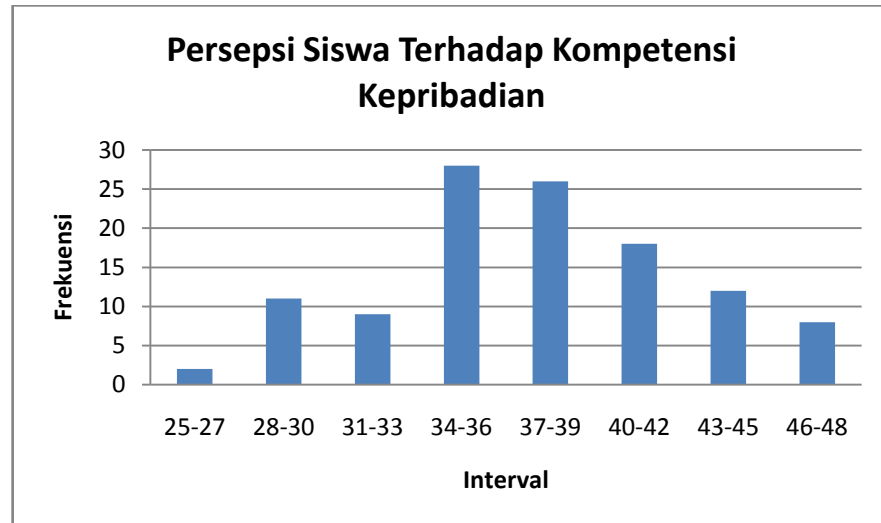
3. Sub variabel kompetensi kepribadian

Persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru TKR diukur dengan angket yang berjumlah 12 butir pernyataan dengan skala 1-4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 12 sampai dengan 48. Hasil penelitian mengenai persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru TKR kelas X di SMK N 2 Yogyakarta diperoleh skor minimum = 25, skor maksimum = 48, mean = 37,47, median = 37, modus = 36 dan standar deviasi = 5,2. Data yang telah diperoleh kemudian disusun dalam tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 9. Distribusi frekuensi persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1	25-27	2	1,75
2	28-30	11	9,65
3	31-33	9	7,89
4	34-36	28	24,56
5	37-39	26	22,81
6	40-42	18	15,79
7	43-45	12	10,53
8	46-48	8	7,02
Total		114	100

Berdasarkan dari tabel distribusi frekuensi di atas, dapat disajikan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram batang frekuensi persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian

Data yang diperoleh mengenai persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru TKR kemudian dikategorikan menjadi 3 kategori, yaitu baik, cukup dan kurang. Pembagian kategorinya sebagai berikut:

Baik = $(M_i + 1 SD_i)$ keatas

Cukup = $(M_i - 1 SD_i)$ sampai kurang dari $(M_i + 1 SD_i)$

Kurang = $(M_i - 1 SD_i)$ kebawah

Kategori ini didasarkan pada perhitungan mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi Ideal (SD_i). Perhitungan M_i dan SD_i adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Mean ideal} &= 1/2 (ST + SR) \\ &= \frac{1}{2} (48 + 12) \\ &= 30\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{SD ideal} &= 1/6 (ST - SR) \\ &= 1/6 (48 - 12) \\ &= 6\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas didapatkan mean ideal sebesar 30 dan SD ideal sebesar 6, sehingga kategori persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Baik} &= (M_i + 1 SD_i) \text{ ke atas} \\ &= (30 + 6) \\ &= 36 \text{ ke atas}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Cukup} &= (M_i - 1 SD_i) \text{ sampai kurang dari } (M_i + 1 SD_i) \\ &= 24 \text{ sampai kurang dari } 36\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kurang} &= (M_i - 1 SD_i) \text{ ke bawah} \\ &= 24 \text{ ke bawah}\end{aligned}$$

Berdasarkan pada kategori di atas, maka dapat dibuat tabel kategori persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru sebagai berikut:

Tabel 10. Frekuensi kategori persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian

Interval	Jumlah siswa	Jumlah siswa dalam persentase (%)	Kategori
36 ke atas	75	65,79	Baik
24 sampai kurang dari 36	39	34,21	Cukup
di bawah 24	0	0,00	Kurang
Total	114	100,00	

Apabila disajikan dalam bentuk diagram lingkaran adalah sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram lingkaran persentase persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian

Berdasarkan dari data di atas, dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru yang berkategori baik 65,79% dengan jumlah responden 75 orang dan kategori cukup

34,21% dengan jumlah responden 39 orang. Berdasarkan dari hasil perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bawah persepsi siswa kelas X TKR terhadap kompetensi kepribadian guru masuk dalam baik.

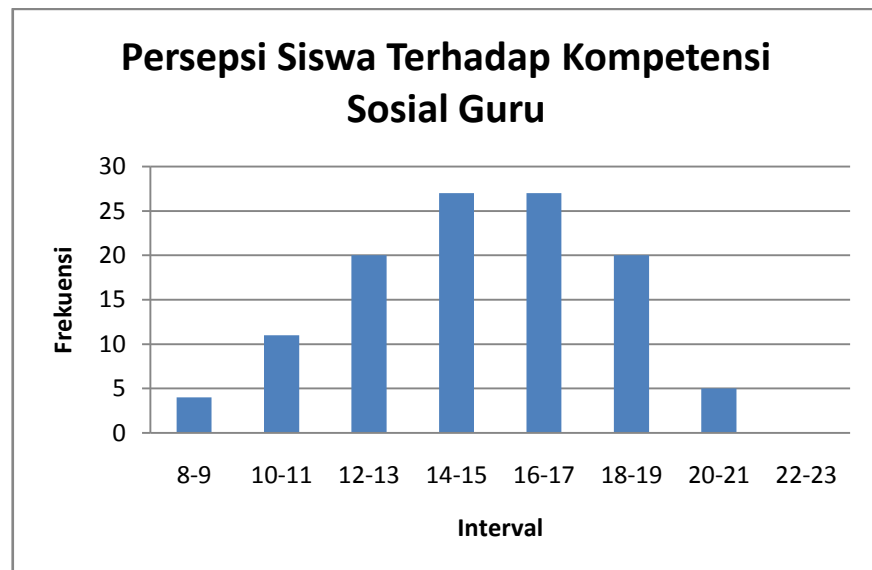
4. Sub variabel kompetensi sosial

Persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru TKR diukur dengan angket yang berjumlah 5 butir pernyataan dengan skala 1-4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 5 sampai dengan 20. Hasil penelitian mengenai persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru TKR kelas X di SMK N 2 Yogyakarta diperoleh skor minimum = 8, skor maksimum = 20, mean = 14,92, median = 15, modus = 18 dan standar deviasi = 2,78. Data yang telah diperoleh kemudian disusun dalam tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 11. Distribusi frekuensi persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1	8-9	4	3,51
2	10-11	11	9,65
3	12-13	20	17,54
4	14-15	27	23,68
5	16-17	27	23,68
6	18-19	20	17,54
7	20-21	5	4,39
8	22-23	0	0
Total		114	100

Berdasarkan dari tabel distribusi frekuensi di atas, dapat disajikan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram batang distribusi frekuensi persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru

Data yang diperoleh mengenai persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru TKR kemudian dikategorikan menjadi 3 kategori, yaitu baik, cukup dan kurang. Pembagian kategorinya sebagai berikut:

Baik = $(Mi + 1 SDi)$ keatas

Cukup = $(Mi - 1 SDi)$ sampai kurang dari $(Mi + 1 SDi)$

Kurang = $(Mi - 1 SDi)$ kebawah

Kategori ini didasarkan pada perhitungan mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi Ideal (SD_i). Perhitungan M_i dan SD_i adalah sebagai berikut:

$$\text{Mean ideal} = 1/2 (ST + SR)$$

$$= \frac{1}{2} (20 + 5)$$

$$= 12,5$$

$$\text{SD ideal} = 1/6 (ST - SR)$$

$$= 1/6 (20 - 5)$$

$$= 2,5$$

Berdasarkan perhitungan di atas didapatkan mean ideal sebesar 12,5 dan SD ideal sebesar 2,5, sehingga kategori persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

$$\text{Baik} = (M_i + 1 SD_i) \text{ ke atas}$$

$$= (12,5 + 2,5)$$

$$= 15 \text{ ke atas}$$

$$\text{Cukup} = (M_i - 1 SD_i) \text{ sampai kurang dari } (M_i + 1 SD_i)$$

$$= 10 \text{ sampai kurang dari } 15$$

$$\text{Kurang} = (M_i - 1 SD_i) \text{ ke bawah}$$

$$= 10 \text{ ke bawah}$$

Berdasarkan pada kategori di atas, maka dapat dibuat tabel kategori persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru sebagai berikut:

Tabel 12. Frekuensi kategori persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru

Interval	Jumlah siswa	Jumlah siswa dalam persentase (%)	Kategori
15 ke atas	67	58,77	Baik
10 sampai kurang dari 15	43	37,72	Cukup
di bawah 10	4	3,51	Kurang
Total	114	100,00	

Data dari hasil pengkategorian kemudian disajikan dalam diagram lingkaran berikut:



Gambar 8. Diagram lingkaran kategori persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru

Berdasarkan dari data di atas, dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru yang berkategori baik 58,77% dengan jumlah responden 67 orang. Kategori cukup 37,72% dengan

jumlah responden 43 orang dan kategori kurang 3,51% dengan jumlah responden 4 orang. Berdasarkan dari hasil perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bawah persepsi siswa kelas X TKR terhadap kompetensi sosial guru masuk dalam kategori baik.

B. Pembahasan

Pembahasan dari data hasil penelitian mengenai persepsi siswa kelas X terhadap profesionalisme guru kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK N 2 Yogyakarta dijelaskan dengan menjabarkan dari 4 kompetensi guru, yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Pembahasan dari masing-masing kompetensi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru TKR kelas X

Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum, mata pelajaran di sekolah, dan substansi keilmuan. Indikator kompetensi profesional meliputi: (a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, (b) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, (c) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. (d) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dan (d)

memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Berdasarkan pada hasil analisis data mengenai persepsi siswa kelas X terhadap profesionalisme guru kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK N 2 Yogyakarta ditinjau dari kompetensi profesional guru diketahui bahwa 23,68% (27 orang) mempunyai persepsi yang baik. Kategori cukup 69,30% dengan jumlah responden 79 orang dan kategori kurang 7,02% dengan jumlah responden 8 orang. Skor item pernyataan terendah yaitu 211 terdapat pada nomor 10 yang menyatakan bahwa guru meminta kritik dan saran dari siswa tentang cara mengajarnya. Skor item pernyataan tertinggi yaitu 371 terdapat pada item nomor 1 yang menyatakan bahwa guru mampu menjelaskan materi dengan jelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru masuk dalam kategori “cukup”. Hal ini diperoleh dari rata-rata skor siswa yang menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi yang cukup mengenai pernyataan-pernyataan dalam angket yang menggambarkan terhadap indikator-indikator kompetensi profesional, yang meliputi:

- a. Menjelaskan materi keilmuan yang terkait dengan materi pembelajaran dengan jelas.
- b. Memberikan penjelasan mengenai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai dengan jelas dan sistematis
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan dengan jelas.

- d. Menyampaikan materi dengan cara yang menarik.
- e. Menggunakan berbagai metode mengajar secara kreatif sehingga membuat pelajaran lebih menarik.
- f. Membuat alat peraga sederhana yang digunakan dalam pembelajaran.
- g. Kegiatan reflektif guna meningkatkan keprofesionalannya..
- h. Memanfaatkan media elektronik dalam mengajar.
- i. Memberikan fasilitas kepada siswa untuk berkonsultasi terkait materi melalui teknologi informasi dan komunikasi.

2. Persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru TKR kelas X

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik memiliki indikator-indikaator berikut:

- a. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif
- b. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian
- c. Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik
- d. Memahami landasan pendidikan
- e. Menerapkan teori belajar dan pembelajaran
- f. Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karekteristik peserta didik, kompetensi yang akan dicapai dan materi ajar

- g. Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih
- h. Menata latar (*setting*) pembelajaran
- i. Melaksanakan pembelajaran yang kondusif
- j. Merancang dan melaksanakan evaluasi proses dari hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode
- k. Menganalisis hasil evaluasi pembelajaran
- l. Memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
- m. Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik dan nonakademik

Berdasarkan dari analisis data mengenai persepsi siswa kelas X terhadap profesionalisme guru kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK N 2 Yogyakarta ditinjau dari kompetensi pedagogik guru diketahui bahwa 41,23 % responden (47 orang) mempunyai persepsi yang baik. Kategori cukup 42,98% dengan jumlah responden 49 orang dan kategori rendah 15,79% dengan jumlah responden 18 orang. Skor item pernyataan terendah dengan poin 220 terdapat pada item nomor 19 yang menyatakan bahwa guru melakukan penataan ruang kelas yang disesuaikan dengan metode mengajar yang digunakan. Skor item pernyataan tertinggi dengan poin 433 terdapat pada item nomor 21 yang menyatakan guru melakukan evaluasi pada setiap akhir materi maupun akhir semester. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru masuk dalam kategori "baik". Hal ini

ditunjukkan dari nilai rata-rata siswa yang menunjukkan persepsi yang baik mengenai pernyataan-pernyataan dalam instrumen penelitian. Pernyataan-pernyataan tersebut menggambarkan tentang indikator-indikator kompetensi profesional, yang meliputi:

- a. Mengamati perkembangan kognitif, sikap dan perilaku masing-masing siswa.
- b. Mengetahui pemahaman awal siswa terkait materi yang akan dipelajari.
- c. Melakukan penataan ruang kelas yang disesuaikan dengan metode pembelajaran.
- d. Membuat suasana belajar yang kondusif.
- e. Melakukan evaluasi kepada siswa baik setiap akhir materi maupun akhir semester dengan berbagai metode evaluasi.
- f. Memanfaat hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- g. Membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

3. Persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru TKR kelas X

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Indikator-indikator kompetensi kepribadian meliputi:

- 1) Bertindak sesuai dengan norma hukum
- 2) Bertindak sesuai dengan norma sosial
- 3) Bangga sebagai guru

- 4) Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma
- 5) Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik
- 6) Memiliki etos kerja sebagai guru
- 7) Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat
- 8) Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak
- 9) Memiliki perilaku yang disegani
- 10) Bertindak sesuai dengan norma religius (iman, takwa, jujur, ikhlas dan suka menolong)
- 11) Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik

Berdasarkan pada analisis data mengenai persepsi siswa kelas X terhadap profesionalisme guru kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK N 2 Yogyakarta ditinjau dari kompetensi kepribadian guru diketahui bahwa 65,79% responden (75 orang) mempunyai persepsi yang baik, sedangkan untuk kategori cukup 34,21% dengan jumlah responden 39 orang. Skor item pernyataan terendah yaitu 280 terdapat pada item nomor 28 yang menyatakan bahwa guru tidak mudah marah ketika siswa susah memahami materi. Skor item pernyataan tertinggi yaitu 434 terdapat pada item nomor 36 yang menyatakan guru memimpin doa setiap awal dan akhir pelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru masuk dalam kategori "baik". Hal ini diperoleh dari rata-rata skor siswa masuk pada kategori baik yang berarti bahwa siswa mempunyai persepsi yang baik mengenai pernyataan-pernyataan dalam instrumen penelitian. Pernyataan

tersebut menggambarkan tentang indikator-indikator kompetensi kepribadian. Pernyataan tersebut mengenai tindakan guru dalam hal:

- a. Mematuhi peraturan sekolah
- b. Bersikap sopan kepada seluruh warga sekolah.
- c. Kestabilan emosi ketika mengajar
- d. Kemandirian dalam mengatasi permasalahan.
- e. Etos kerja dalam menjalankan tugas mengajarnya.
- f. Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan siswa
- g. Keterbukaan dalam berpikir.
- h. Memiliki perilaku yang disegani oleh siswa.
- i. Bertindak sesuai norma religius.
- j. Memberikan teladan yang baik bagi siswa.

4. Persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru TKR kelas X

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk bergaul dan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial memiliki indikator-indikator berikut:

- a. Berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik
- b. Berkomunikasi secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan
- c. Berkomunikasi secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar

Berdasarkan pada hasil analisis data mengenai persepsi siswa kelas X terhadap profesionalisme guru kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK N 2 Yogyakarta ditinjau dari kompetensi

sosial guru diketahui bahwa 58,77% responden (67 orang) mempunyai persepsi yang baik. Kategori cukup 37,72% dengan jumlah responden 43 orang dan kategori kurang 3,51% dengan jumlah responden 4 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru masuk dalam kategori “cukup”. Skor item pernyataan terendah yaitu 242 terdapat pada nomor 42 yang menyatakan bahwa guru melakukan komunikasi kepada orang tua/wali siswa terkait perkembangan di sekolah. Skor item pernyataan tertinggi dengan poin 390 terdapat pada item nomor 41 yang menyatakan bahwa guru memiliki hubungan baik dengan guru lain. Hal ini diperoleh dari rata-rata skor siswa masuk pada kategori cukup yang berarti siswa memiliki persepsi yang cukup mengenai pernyataan-pernyataan dalam instrumen penelitian. Pernyataan-pernyataan tersebut menggambarkan mengenai indikator-indikator kompetensi sosial yang telah disebutkan di atas. Pernyataan-pernyataan tersebut mengenai sikap guru dalam hal:

- a. Tidak membedakan siswa dalam bersikap
- b. Berkomunikasi dengan santun dan ramah kepada siswa maupun guru lain.
- c. Menjalin komunikasi dengan orang tua/wali siswa terkait perkembangan siswa di sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data mengenai persepsi siswa kelas X terhadap profesionalisme guru kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK N 2 Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi siswa terhadap profesionalisme guru ditinjau dari kompetensi profesional masuk dalam kategori cukup. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata skor siswa sebesar 31 masuk pada kategori cukup.
2. Persepsi siswa terhadap profesionalisme guru ditinjau dari kompetensi pedagogik masuk dalam kategori cukup. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata skor siswa sebesar 28,18 masuk pada kategori cukup.
3. Persepsi siswa terhadap profesionalisme guru ditinjau dari kompetensi kepribadian masuk dalam baik. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata skor siswa sebesar 34,47 masuk pada kategori baik.
4. Persepsi siswa terhadap profesionalisme guru ditinjau dari kompetensi sosial masuk dalam kategori cukup. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata skor siswa sebesar 14,92 masuk pada kategori cukup

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan berhasil mengungkapkan bagaimana profesionalisme guru kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK N 2 Yogyakarta berdasarkan pada persepsi siswa. Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru berdasarkan persepsi siswa masuk pada kategori cukup, sedangkan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial berdasarkan persepsi siswa masuk pada kategori baik. Hasil ini menjadi bahan refleksi bagi guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar yang lebih baik. Hasil ini juga dapat berguna bagi pihak sekolah sebagai referensi untuk melakukan upaya-upaya peningkatan kompetensi guru guna mewujudkan pendidikan yang lebih baik di SMK N 2 Yogyakarta.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini telah dilakukan semaksimal mungkin sesuai dengan tujuan penelitian, akan tetapi masih terdapat keterbatasan dan kelemahan antara lain:

1. Pengumpulan data pada penelitian ini hanya didasarkan pada isian angket, sehingga ada kemungkinan ada unsur yang kurang objektif dalam pengisian. Hal ini dikarenakan pada waktu pengisian angket dilakukan bersama-sama, sehingga responden saling melihat jawaban. Selain itu juga dipengaruhi oleh sifat responden dalam mengisi angket seperti kejujuran dalam menjawab pernyataan.

2. Sempitnya populasi dalam penelitian ini yang hanya pada lingkup kelas X pada kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan, sehingga hasil penelitian ini hanya bermanfaat pada lingkup tersebut.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru juga meminta saran dan kritik dari siswa terkait jalannya pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran dapat berjalan semakin baik pada setiap pertemuan.
2. Sebaiknya guru melakukan penataan ruang kelas yang disesuaikan dengan metode mengajar yang digunakan. Hal ini dilakukan agar kondisi ruang kelas mendukung jalannya kegiatan belajar mengajar.
3. Sebaiknya guru harus lebih bisa mengendalikan emosi ketika menghadapi siswa yang susah memahami pelajaran, agar siswa tidak menjadi takut kepada guru.
4. Sebaiknya guru menjalin komunikasi yang baik kepada orang tua/wali siswa. Hal ini dimaksudkan agar guru dan orang tua dapat bekerja sama untuk membimbing dan mendidik siswa ke arah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mudlofir. (2012). *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi, dan Aplikasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Anonim. (2012). *Kompetensi Profesional Guru dan Komponen-komponennya*. Diakses dari <http://www.gurukelas.com/2012/12/kompetensi-profesional-guru-dan-komponen-komponennya.html> pada tanggal 28 Maret 2014, jam 09.19
- Anonim. (2014). *FSGI: Pendidikan Basional 2013 Sarat Masalah*. Diakses dari <http://www.jpnn.com/read/2014/01/02/208720/FSGI:-Pendidikan-Nasional-2013-Sarat-Masalah-> pada tanggal 14 Februari 2014, jam 10.22 WIB
- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Atkinson, Richard C. (1999). *Pengantar Psikologi*. Jakarta : Erlangga
- Badrun Kartowagiran. (2011). Kinerja Guru Profesional. *Cakrawala Pendidikan* (Nomor 3 tahun 30). Hlm. 463-473.
- Estina Ekawati dan Sumaryanta. (2011). *Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Matematika SD/SMP*. Yogyakarta: PPPPTK Matematika
- Farida Sarimaya. (2009). *Sertifikasi Guru: Apa, Mengapa, dan Bagaimana?*. Bandung: Yrama Widya
- Inggried Dwi Wedhaswary. (2012). *Kualitas Guru Masih Rendah*. Diakses dari <http://edukasi.kompas.com/read/2012/03/07/08304834/Kualitas.Guru.Masih.Rendah.%20Rabu%207%20Maret%202012> pada tanggal 27 September 2013, jam 22.13 WIB
- Irwanto. (1989). *Psikologi Umum: Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia
- Johanes Supriyono. (2013). *Pendidikan di Papua, Masalah Serius!*. Diakses dari <http://majalahselangkah.com/content/petisi-death-star-ala-star-wars-ditolak> pada tanggal 14 Februari 2014, jam 10.35 WIB
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Marselus R. Payong. (2011). *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*. Jakarta: Indeks Permata Puri Media
- Moh. Uzer Usman. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. (2009). *Standar Kompetensi dan Setifikasi guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Oemar Hamalik. (2006). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Partino & Idrus. (2009: 21). *Statistik Deskriptif*. Yogyakarta: Safinia Insania Press

- Rakhmat Jalaludin. (1998). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sarlito Wirawan Sarwono. (1991). *Psikologi Remaja*. Jakarta : Rajawali Perrs
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soetjipto & Rafli Kosasi. (2009). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudarwan Danim. (2010). *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (1989). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Suparlan. (2006). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Syaiful Sagala. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Wasty Soemato. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Zainal Aqib & Elham Rohmanto. (2007). *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung: Yrama Widya

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

ANGKET PENELITIAN

PERSEPSI SISWA KELAS X TENTANG PROFESIONALISME GURU KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA

Identitas Responden

Nama :

Asal Sekolah :

Kelas :

Petunjuk pengisian angket

Bacalah dengan cermat pernyataan yang telah disediakan. Kemudian jawablah dengan memberikan tanda checklist (√) pada kotak keterangan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya ! Adapun keterangan jawaban adalah sebagai berikut:

SL = Selalu

S = Sering

KK = Kadang-kadang

TP = Tidak Pernah

Daftar Pernyataan.

No.	Pernyataan	Keterangan			
		SL	S	KK	TP
Kompetensi Profesional					
1	Guru dapat menjelaskan materi keilmuan yang terkait dengan materi pembelajaran dengan jelas sehingga saya paham				
2	Guru mampu menjawab pertanyaan siswa dengan jelas sehingga saya paham				
3	Guru memberikan penjelasan mengenai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai dengan jelas				
4	Guru menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar secara sistematis				

5	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan dengan jelas				
No.	Pernyataan	SL	S	KK	TP
6	Guru menyampaikan materi secara menarik sehingga saya bersemangat mengikuti pelajaran				
7	Ketika mengajar, guru secara kreatif menggunakan berbagai metode mengajar (misal diskusi, permainan)				
8	Metode mengajar yang digunakan guru membuat pembelajaran lebih menarik dan membuat saya lebih bersemangat mengikuti pelajaran				
9	Guru secara kreatif membuat alat peraga sederhana yang digunakan dalam pembelajaran (misal alat peraga konsep kerja mesin 4 tak)				
10	Guru meminta kritik dan saran dari siswa tentang cara mengajarnya				
11	Guru memperbaiki pembelajaran berdasarkan kritik dan saran dari siswa				
12	Guru memanfaatkan media elektronik dalam mengajar (misal LCD, OHP, Laptop)				
13	Guru memberikan fasilitas kepada siswa untuk berkonsultasi terkait materi melalui teknologi informasi dan komunikasi (misal SMS, telepon, Chating)				
14	Guru memanfaatkan fasilitas email sebagai sarana komunikasi (misal dalam mengumpulkan tugas)				
Kompetensi pedagogik					
15	Guru mengamati perkembangan kognitif (penguasaan materi) masing-masing siswa (misal dengan memberikan pertanyaan lisan kepada siswa)				
16	Guru mengamati perilaku dan sikap siswa dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar				
17	Pada pertemuan pertama, guru melakukan pre test untuk mengetahui pemahaman awal siswa				
18	Guru menggunakan strategi belajar yang sesuai dengan karakter saya, sehingga saya mudah untuk memahami materi				
19	Guru melakukan penataan ruang kelas yang disesuaikan dengan metode pembelajaran (misal menata meja berbentuk setengah lingkaran saat diskusi)				
20	Ketika kegiatan pembelajaran, suasananya kondusif sehingga saya merasa nyaman dalam belajar				
21	Guru melakukan evaluasi setiap akhir materi maupun akhir semester				
22	Guru melakukan evaluasi dengan berbagai metode (misal tes lisan, tes tertulis, tes praktek dan lain-lain)				
23	Apabila dalam hasil evaluasi banyak siswa yang belum menguasai materi, maka guru akan menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa.				
24	Guru memberikan kebebasan siswa dalam berkonsultasi terkait materi pelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah.				
25	Guru membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.				
Kompetensi kepribadian					
26	Guru mematuhi peraturan sekolah (misal tidak datang				

No.	Pernyataan	SL	S	KK	TP
	terlambat saat mengajar)				
27	Guru bersikap sopan kepada seluruh warga sekolah				
28	guru tidak mudah marah ketika siswa susah memahami materi pelajaran.				
29	Guru dapat menyelesaikan sendiri permasalahan yang timbul dalam pembelajaran				
30	Guru terlihat bersemangat ketika mengajar.				
31	Guru memberikan fasilitas kepada saya untuk berkonsultasi terkait permasalahan yang saya hadapi				
32	Guru membantu saya apabila saya mendapat kesulitan dalam memahami materi.				
33	Guru mau menerima saran dan kritik dari siswa				
34	Guru menghargai perbedaan pendapat siswa				
35	Guru bersikap tegas apabila ada siswa yang mengganggu kegiatan pembelajaran.				
36	Guru memimpin do'a untuk memulai pembelajaran.				
37	Sikap dan sifat guru menjadi contoh yang baik bagi saya dalam berperilaku				
Kompetensi sosial					
38	Guru tidak membeda-bedakan siswa dalam bersikap.				
39	Guru berkomunikasi dengan santun kepada saya sehingga saya merasa nyaman				
40	Guru ramah pada saya baik di dalam kelas maupun di luar kelas.				
41	Guru memiliki hubungan baik dengan guru lain.				
42	Guru melakukan komunikasi dengan orang tua/wali saya terkait dengan perkembangan saya di sekolah.				

(.....)

Lampiran 2. Surat Pernyataan Validasi Instrumen

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ibnu Siswanto, M. Pd.
NIP : 198212302008121009
Jabatan : Asisten Ahli

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Firman Palgunadi
NIM : 10504241018
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Judul TAS : Persepsi Siswa Tentang Profesionalisme Guru Jurusan
Teknik Kendaraan Ringan Di SMK N 2 Yogyakarta

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut, dinyatakan :

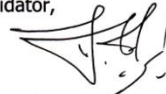
- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Desember 2019

Validator,



Ibnu Siswanto, M. Pd.

NIP 198212302008121009

Catatan :

Beri tanda ✓

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Firman Palgunadi NIM : 10504241018
Judul TAS : Persepsi Siswa Tentang Profesionalisme Guru Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Di SMK N 2 Yogyakarta

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
	Z	Z
	Z	Z
	Z	Z
	Komentar Umum/Lain-lain : Tidak layak digunakan	

Yogyakarta, 21 Mei 2019
Validator,


Ibnu Siliwanto, M.Pd.
NIP. 198212302008121009

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Sukaswanto, M.Pd.
NIP : 195812171985031002
Jabatan : Lektor

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Firman Palgunadi
NIM : 10504241018
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Judul TAS : Persepsi Siswa Tentang Profesionalisme Guru Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Di SMK N 2 Yogyakarta

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut, dinyatakan :

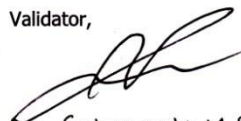
- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Validator,



Drs. Sukaswanto, M.Pd.

NIP 195812171985031002

Catatan :

Beri tanda ✓

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Firman Palgunadi NIM : 10504241018
Judul TAS : Persepsi Siswa Tentang Profesionalisme Guru Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Di SMK N 2 Yogyakarta

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
	Komentar Umum/Lain-lain :	

Yogyakarta, 26 Mei 2014
Validator,



Dr. Subasanto, M.Pd.
NIP. 1950121719 85031 002

Lampiran 5. Uji Validitas Instrumen

```

CORRELATIONS  /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009
VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VA    R00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020
VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032
VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR000  42 TOTAL
/PRINT=TWOTAIL NOSIG  /MISSING=PAIRWISE.

```

Correlations

[DataSet0]

Correlations

	VAR00 001	VAR00 002	VAR00 003	VAR00 004	VAR00 005	VAR00 006	VAR00 007	VAR00 008	VAR00 009	VAR00 010	VAR00 011	VAR00 012	VAR00 013	VAR00 014	VAR00 015	VAR00 016	VAR00 017	VAR00 018
VAR00 001 Pearson Correlation	1	.580**	.479**	.428*	.180	.308	.216	.029	.286	.432*	.393*	.189	.227	.058	.292	.018	.269	.153
Sig. (2-tailed)		.001	.007	.018	.340	.098	.252	.877	.125	.017	.032	.318	.228	.762	.118	.927	.150	.419
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00 002 Pearson Correlation	.580**	1	.271	.246	.168	.427*	.232	.242	-.173	.010	.116	-.018	-.061	-.026	-.087	-.235	.076	-.096
Sig. (2-tailed)	.001		.147	.189	.376	.019	.216	.197	.361	.958	.543	.925	.747	.891	.648	.211	.688	.612

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
VAR00003	Pearson Correlation	.479**	.271	1	.870**	.569**	-.028	.291	-.096	.213	.336	.384*	.085	.109	.041	.204	.280	.618**	-.226
	Sig. (2-tailed)	.007	.147		.000	.001	.882	.119	.615	.259	.070	.036	.656	.565	.829	.279	.133	.000	.229
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00004	Pearson Correlation	.428*	.246	.870**	1	.637**	.006	.309	-.020	.286	.167	.227	-.066	.126	.254	.192	.170	.638**	-.199
	Sig. (2-tailed)	.018	.189	.000		.000	.975	.096	.915	.125	.379	.228	.728	.508	.176	.309	.368	.000	.291
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00005	Pearson Correlation	.180	.168	.569**	.637**	1	.101	.580**	.238	.272	.324	.431*	.032	.149	.130	.241	.270	.528**	.007
	Sig. (2-tailed)	.340	.376	.001	.000		.596	.001	.204	.146	.081	.018	.865	.432	.493	.199	.150	.003	.973
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00006	Pearson Correlation	.308	.427*	-.028	.006	.101	1	.267	.486**	-.007	.081	.265	.173	.039	-.004	.154	.042	-.069	.272
	Sig. (2-tailed)	.098	.019	.882	.975	.596		.154	.006	.969	.670	.157	.361	.840	.982	.416	.827	.718	.147
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00007	Pearson Correlation	.216	.232	.291	.309	.580**	.267	1	.510**	.087	.156	.420*	-.081	.422*	.186	.036	.214	.235	.199
	Sig. (2-tailed)	.252	.216	.119	.096	.001	.154		.004	.647	.411	.021	.670	.020	.326	.851	.257	.212	.292

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
VAR00008	Pearson Correlation	.029	.242	-.096	-.020	.238	.486**	.510**	1	.274	.079	.393*	.010	.446*	.231	.015	.176	.112	.357
	Sig. (2-tailed)	.877	.197	.615	.915	.204	.006	.004		.143	.680	.032	.958	.014	.219	.936	.353	.554	.052
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00009	Pearson Correlation	.286	-.173	.213	.286	.272	-.007	.087	.274	1	.436*	.443*	.228	.415*	.225	.295	.156	.410*	.076
	Sig. (2-tailed)	.125	.361	.259	.125	.146	.969	.647	.143		.016	.014	.226	.023	.233	.113	.410	.024	.691
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00010	Pearson Correlation	.432*	.010	.336	.167	.324	.081	.156	.079	.436*	1	.787**	.429*	.278	.017	.394*	.279	.328	.278
	Sig. (2-tailed)	.017	.958	.070	.379	.081	.670	.411	.680	.016		.000	.018	.136	.929	.031	.135	.076	.136
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00011	Pearson Correlation	.393*	.116	.384*	.227	.431*	.265	.420*	.393*	.443*	.787**	1	.531**	.513**	.097	.205	.282	.322	.303
	Sig. (2-tailed)	.032	.543	.036	.228	.018	.157	.021	.032	.014	.000		.003	.004	.612	.277	.131	.083	.103
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00012	Pearson Correlation	.189	-.018	.085	-.066	.032	.173	-.081	.010	.228	.429*	.531**	1	.188	-.209	.209	.104	.116	-.070
	Sig. (2-tailed)	.318	.925	.656	.728	.865	.361	.670	.958	.226	.018	.003		.319	.267	.269	.585	.541	.712

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
VAR00	Pearson	.227	-.061	.109	.126	.149	.039	.422 [*]	.446 [*]	.415 [*]	.278	.513 ^{**}	.188	1	.274	.344	.177	.178	.537 ^{**}
013	Correlation																		
	Sig. (2-tailed)	.228	.747	.565	.508	.432	.840	.020	.014	.023	.136	.004	.319		.143	.063	.350	.346	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00	Pearson	.058	-.026	.041	.254	.130	-.004	.186	.231	.225	.017	.097	-.209	.274	1	-.092	-.121	.066	.044
014	Correlation																		
	Sig. (2-tailed)	.762	.891	.829	.176	.493	.982	.326	.219	.233	.929	.612	.267	.143		.627	.525	.731	.818
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00	Pearson	.292	-.087	.204	.192	.241	.154	.036	.015	.295	.394 [*]	.205	.209	.344	-.092	1	.514 ^{**}	.198	.280
015	Correlation																		
	Sig. (2-tailed)	.118	.648	.279	.309	.199	.416	.851	.936	.113	.031	.277	.269	.063	.627		.004	.294	.134
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00	Pearson	.018	-.235	.280	.170	.270	.042	.214	.176	.156	.279	.282	.104	.177	-.121	.514 ^{**}	1	.067	.071
016	Correlation																		
	Sig. (2-tailed)	.927	.211	.133	.368	.150	.827	.257	.353	.410	.135	.131	.585	.350	.525	.004		.724	.708
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00	Pearson	.269	.076	.618 ^{**}	.638 ^{**}	.528 ^{**}	-.069	.235	.112	.410 [*]	.328	.322	.116	.178	.066	.198	.067	1	.057
017	Correlation																		
	Sig. (2-tailed)	.150	.688	.000	.000	.003	.718	.212	.554	.024	.076	.083	.541	.346	.731	.294	.724		.765

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00018	Pearson Correlation	.153	-.096	-.226	-.199	.007	.272	.199	.357	.076	.278	.303	-.070	.537**	.044	.280	.071	.057	1
	Sig. (2-tailed)	.419	.612	.229	.291	.973	.147	.292	.052	.691	.136	.103	.712	.002	.818	.134	.708	.765	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00019	Pearson Correlation	.419*	.104	.247	.123	.019	.209	.169	.105	.064	.388*	.579**	.196	.291	.099	.106	.348	-.159	.190
	Sig. (2-tailed)	.021	.584	.188	.519	.919	.267	.373	.582	.736	.034	.001	.298	.119	.601	.579	.060	.402	.314
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00020	Pearson Correlation	.351	.087	-.092	-.117	-.065	.157	.113	.194	.084	.170	.323	.200	.465**	.187	.162	.101	-.220	.425*
	Sig. (2-tailed)	.057	.647	.629	.537	.733	.406	.552	.305	.660	.370	.081	.289	.010	.322	.392	.594	.243	.019
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00021	Pearson Correlation	.360	.237	.342	.380*	.514**	.225	.047	.140	.326	.047	.089	.130	.027	.017	.231	-.084	.373*	.122
	Sig. (2-tailed)	.051	.208	.064	.038	.004	.233	.806	.461	.079	.806	.640	.494	.886	.928	.219	.660	.042	.522
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00022	Pearson Correlation	.339	.217	.218	.205	.363*	.520**	.064	.290	.235	.319	.292	.384*	-.183	-.146	.270	.252	.238	-.033
	Sig. (2-tailed)	.067	.250	.247	.276	.049	.003	.737	.120	.212	.085	.117	.036	.334	.442	.150	.180	.206	.862

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00	Pearson	.379 [*]	.294	.533 ^{**}	.475 ^{**}	.483 ^{**}	.307	.259	.111	.239	.099	.284	.322	-.031	.029	.342	.303	.411 [*]	-.310
023	Correlation																		
	Sig. (2-tailed)	.039	.115	.002	.008	.007	.099	.168	.561	.203	.601	.128	.083	.870	.878	.064	.104	.024	.095
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00	Pearson	.178	.000	.000	.096	.182	.000	-.111	-.059	.292	.166	.053	.210	.216	.000	.360	-.149	.170	.000
024	Correlation																		
	Sig. (2-tailed)	.348	1.000	1.000	.615	.337	1.000	.561	.756	.118	.381	.782	.266	.251	1.000	.050	.433	.370	1.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00	Pearson	.127	.310	.180	.269	.422 [*]	.131	.407 [*]	.269	.082	.093	.370 [*]	.033	.547 ^{**}	.252	.231	-.017	-.026	.176
025	Correlation																		
	Sig. (2-tailed)	.505	.096	.340	.151	.020	.490	.026	.150	.666	.627	.044	.864	.002	.179	.218	.931	.889	.351
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00	Pearson	.387 [*]	.139	.111	.223	.122	.340	-.027	.258	.307	.466 ^{**}	.418 [*]	.146	.284	.111	.207	.049	.107	.388 [*]
026	Correlation																		
	Sig. (2-tailed)	.034	.464	.558	.236	.522	.066	.886	.168	.099	.009	.021	.443	.128	.559	.272	.797	.575	.034
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00	Pearson	.431 [*]	.190	.116	.015	-.017	.319	.066	.016	.162	.218	.434 [*]	.449 [*]	.336	.129	.007	-.034	-.072	.173
027	Correlation																		
	Sig. (2-tailed)	.018	.314	.542	.938	.928	.086	.727	.932	.391	.246	.016	.013	.069	.496	.969	.858	.706	.361

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00	Pearson	.368*	.387*	.204	.316	.300	.245	.394*	.246	-.008	.179	.342	-.063	.414*	.304	.065	-.128	.345	.383*
028	Correlation																		
	Sig. (2-tailed)	.045	.035	.279	.089	.107	.192	.031	.191	.968	.343	.065	.739	.023	.103	.731	.499	.062	.036
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00	Pearson	.102	.338	-.047	.050	.157	.242	.326	.348	.061	-.096	.000	-.194	.187	.247	.225	.171	.039	.000
029	Correlation																		
	Sig. (2-tailed)	.590	.068	.806	.794	.407	.197	.079	.059	.750	.615	1.000	.305	.321	.189	.233	.365	.837	1.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00	Pearson	.306	.360	.149	.265	.268	.336	.347	.240	.000	-.041	.117	-.052	-.040	.150	.080	.128	.104	-.089
030	Correlation																		
	Sig. (2-tailed)	.100	.051	.431	.157	.152	.070	.060	.201	1.000	.830	.539	.786	.834	.428	.675	.500	.583	.642
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00	Pearson	.321	.102	.116	.231	.422*	.017	.180	.126	.379*	.332	.271	.103	.258	.045	.215	-.034	.441*	.074
031	Correlation																		
	Sig. (2-tailed)	.084	.590	.542	.218	.020	.930	.340	.507	.039	.073	.147	.587	.168	.812	.253	.858	.015	.697
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00	Pearson	.296	.007	.294	.336	.427*	-.141	.296	-.014	.146	.165	.000	-.025	.135	.085	.283	.118	.357	-.162
032	Correlation																		
	Sig. (2-tailed)	.112	.970	.114	.070	.019	.456	.112	.941	.442	.385	1.000	.896	.476	.656	.130	.535	.053	.393

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00	Pearson	.472**	.212	.276	.225	.260	.086	.396*	.254	.203	.396*	.485**	.272	.410*	.083	.088	.101	.243	.098
033	Correlation																		
	Sig. (2-tailed)	.008	.261	.140	.232	.165	.652	.030	.175	.282	.030	.007	.146	.025	.662	.642	.594	.196	.606
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00	Pearson	.255	.131	.067	.024	.008	.012	-.009	.255	.145	.229	.367*	.220	.332	.017	.036	-.115	-.009	.199
034	Correlation																		
	Sig. (2-tailed)	.173	.489	.725	.901	.968	.951	.962	.173	.444	.223	.046	.242	.073	.929	.851	.545	.961	.292
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00	Pearson	.301	.117	.169	.108	.178	.169	.046	.020	.234	.300	.330	.502**	.240	-.161	.596**	.517**	.019	-.040
035	Correlation																		
	Sig. (2-tailed)	.105	.538	.372	.571	.346	.371	.808	.917	.213	.107	.075	.005	.202	.394	.001	.003	.921	.834
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00	Pearson	.203	-.056	.149	.171	.162	-.102	.183	.110	.255	.037	.139	.102	.308	.282	.467**	.393*	.067	-.011
036	Correlation																		
	Sig. (2-tailed)	.281	.767	.433	.367	.392	.593	.334	.565	.174	.848	.463	.593	.098	.130	.009	.032	.724	.956
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00	Pearson	.134	.000	.306	.217	.412*	.000	.376*	.201	.265	.314	.538**	.238	.430*	.115	.082	.281	.321	.091
037	Correlation																		
	Sig. (2-tailed)	.480	1.000	.100	.250	.024	1.000	.040	.286	.157	.092	.002	.206	.018	.544	.668	.133	.084	.634

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00	Pearson	.104	-.006	.022	-.089	-.040	.254	.027	.186	.109	.081	.259	.569**	.260	-.070	.191	.340	-.017	.055
038	Correlation																		
	Sig. (2-tailed)	.583	.975	.908	.640	.833	.176	.887	.326	.567	.669	.168	.001	.165	.714	.312	.066	.930	.773
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00	Pearson	.032	-.054	.130	.061	.181	.165	.332	.266	.129	.182	.367*	.295	.266	.075	.226	.479**	.155	.065
039	Correlation																		
	Sig. (2-tailed)	.867	.776	.492	.749	.339	.384	.073	.156	.498	.336	.046	.114	.156	.695	.230	.007	.412	.733
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00	Pearson	.329	.391*	.245	.200	.423*	.372*	.569**	.404*	.021	.084	.430*	.347	.347	-.049	.078	.030	.130	.232
040	Correlation																		
	Sig. (2-tailed)	.076	.033	.193	.290	.020	.043	.001	.027	.912	.660	.018	.060	.060	.796	.680	.875	.494	.217
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00	Pearson	.350	-.022	.199	.106	.184	.207	.143	.087	.388*	.225	.350	.516**	.220	-.150	.399*	.311	.272	.089
041	Correlation																		
	Sig. (2-tailed)	.058	.906	.291	.577	.329	.274	.451	.646	.034	.233	.058	.003	.243	.428	.029	.095	.147	.642
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00	Pearson	.292	.002	.241	.247	.028	.166	.278	.361*	.267	.045	.359	.220	.687**	.320	.288	.354	.097	.319
042	Correlation																		
	Sig. (2-tailed)	.117	.992	.200	.188	.883	.381	.136	.050	.153	.814	.051	.242	.000	.084	.123	.055	.609	.086

	Sig. (2-tailed)	.188	.629	.064	.247	.002	1.000	.340	.558	.542	.279	.806	.431	.542	.114	.140	.725	.372	.433
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00004	Pearson Correlation	.123	-.117	.380*	.205	.475**	.096	.269	.223	.015	.316	.050	.265	.231	.336	.225	.024	.108	.171
	Sig. (2-tailed)	.519	.537	.038	.276	.008	.615	.151	.236	.938	.089	.794	.157	.218	.070	.232	.901	.571	.367
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00005	Pearson Correlation	.019	-.065	.514**	.363*	.483**	.182	.422*	.122	-.017	.300	.157	.268	.422*	.427*	.260	.008	.178	.162
	Sig. (2-tailed)	.919	.733	.004	.049	.007	.337	.020	.522	.928	.107	.407	.152	.020	.019	.165	.968	.346	.392
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00006	Pearson Correlation	.209	.157	.225	.520**	.307	.000	.131	.340	.319	.245	.242	.336	.017	-.141	.086	.012	.169	-.102
	Sig. (2-tailed)	.267	.406	.233	.003	.099	1.000	.490	.066	.086	.192	.197	.070	.930	.456	.652	.951	.371	.593
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00007	Pearson Correlation	.169	.113	.047	.064	.259	-.111	.407*	-.027	.066	.394*	.326	.347	.180	.296	.396*	-.009	.046	.183
	Sig. (2-tailed)	.373	.552	.806	.737	.168	.561	.026	.886	.727	.031	.079	.060	.340	.112	.030	.962	.808	.334
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00008	Pearson Correlation	.105	.194	.140	.290	.111	-.059	.269	.258	.016	.246	.348	.240	.126	-.014	.254	.255	.020	.110

	Sig. (2-tailed)	.582	.305	.461	.120	.561	.756	.150	.168	.932	.191	.059	.201	.507	.941	.175	.173	.917	.565
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR0009	Pearson Correlation	.064	.084	.326	.235	.239	.292	.082	.307	.162	-.008	.061	.000	.379 [*]	.146	.203	.145	.234	.255
	Sig. (2-tailed)	.736	.660	.079	.212	.203	.118	.666	.099	.391	.968	.750	1.000	.039	.442	.282	.444	.213	.174
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR0010	Pearson Correlation	.388 [*]	.170	.047	.319	.099	.166	.093	.466 ^{**}	.218	.179	-.096	-.041	.332	.165	.396 [*]	.229	.300	.037
	Sig. (2-tailed)	.034	.370	.806	.085	.601	.381	.627	.009	.246	.343	.615	.830	.073	.385	.030	.223	.107	.848
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR0011	Pearson Correlation	.579 ^{**}	.323	.089	.292	.284	.053	.370 [*]	.418 [*]	.434 [*]	.342	.000	.117	.271	.000	.485 ^{**}	.367 [*]	.330	.139
	Sig. (2-tailed)	.001	.081	.640	.117	.128	.782	.044	.021	.016	.065	1.000	.539	.147	1.000	.007	.046	.075	.463
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR0012	Pearson Correlation	.196	.200	.130	.384 [*]	.322	.210	.033	.146	.449 [*]	-.063	-.194	-.052	.103	-.025	.272	.220	.502 ^{**}	.102
	Sig. (2-tailed)	.298	.289	.494	.036	.083	.266	.864	.443	.013	.739	.305	.786	.587	.896	.146	.242	.005	.593
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR0013	Pearson Correlation	.291	.465 ^{**}	.027	-.183	-.031	.216	.547 ^{**}	.284	.336	.414 [*]	.187	-.040	.258	.135	.410 [*]	.332	.240	.308

	Sig. (2-tailed)	.119	.010	.886	.334	.870	.251	.002	.128	.069	.023	.321	.834	.168	.476	.025	.073	.202	.098
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00014	Pearson Correlation	.099	.187	.017	-.146	.029	.000	.252	.111	.129	.304	.247	.150	.045	.085	.083	.017	-.161	.282
	Sig. (2-tailed)	.601	.322	.928	.442	.878	1.000	.179	.559	.496	.103	.189	.428	.812	.656	.662	.929	.394	.130
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00015	Pearson Correlation	.106	.162	.231	.270	.342	.360	.231	.207	.007	.065	.225	.080	.215	.283	.088	.036	.596**	.467**
	Sig. (2-tailed)	.579	.392	.219	.150	.064	.050	.218	.272	.969	.731	.233	.675	.253	.130	.642	.851	.001	.009
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00016	Pearson Correlation	.348	.101	-.084	.252	.303	-.149	-.017	.049	-.034	-.128	.171	.128	-.034	.118	.101	-.115	.517**	.393*
	Sig. (2-tailed)	.060	.594	.660	.180	.104	.433	.931	.797	.858	.499	.365	.500	.858	.535	.594	.545	.003	.032
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00017	Pearson Correlation	-.159	-.220	.373*	.238	.411*	.170	-.026	.107	-.072	.345	.039	.104	.441*	.357	.243	-.009	.019	.067
	Sig. (2-tailed)	.402	.243	.042	.206	.024	.370	.889	.575	.706	.062	.837	.583	.015	.053	.196	.961	.921	.724
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00018	Pearson Correlation	.190	.425*	.122	-.033	-.310	.000	.176	.388*	.173	.383*	.000	-.089	.074	-.162	.098	.199	-.040	-.011

	Sig. (2-tailed)	.314	.019	.522	.862	.095	1.000	.351	.034	.361	.036	1.000	.642	.697	.393	.606	.292	.834	.956
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00019	Pearson Correlation	1	.448 [*]	-.069	.089	.157	-.102	.320	.313	.531 ^{**}	.238	-.088	.244	.080	-.097	.396 [*]	.338	.327	.282
	Sig. (2-tailed)		.013	.718	.639	.406	.593	.085	.092	.003	.206	.643	.193	.673	.610	.031	.068	.078	.130
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00020	Pearson Correlation	.448 [*]	1	.038	.016	.086	-.057	.297	.417 [*]	.679 ^{**}	.457 [*]	.295	.378 [*]	.199	.054	.419 [*]	.679 ^{**}	.470 ^{**}	.406 [*]
	Sig. (2-tailed)	.013		.840	.934	.652	.765	.111	.022	.000	.011	.113	.040	.292	.776	.021	.000	.009	.026
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00021	Pearson Correlation	-.069	.038	1	.508 ^{**}	.385 [*]	.282	.226	.121	.164	.110	.000	.104	.319	.235	.134	.140	.141	.037
	Sig. (2-tailed)	.718	.840		.004	.036	.132	.229	.524	.385	.564	1.000	.584	.086	.212	.479	.460	.457	.845
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00022	Pearson Correlation	.089	.016	.508 ^{**}	1	.504 ^{**}	.000	-.165	.451 [*]	.114	-.030	.107	.370 [*]	.336	.211	.410 [*]	.243	.380 [*]	-.112
	Sig. (2-tailed)	.639	.934	.004		.005	1.000	.384	.012	.550	.875	.575	.044	.070	.263	.025	.196	.039	.556
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00023	Pearson Correlation	.157	.086	.385 [*]	.504 ^{**}	1	.060	.064	-.012	.280	.109	.270	.487 ^{**}	.255	.328	.270	.040	.491 ^{**}	.460 [*]

	Sig. (2-tailed)	.406	.652	.036	.005		.753	.736	.950	.134	.567	.149	.006	.174	.077	.149	.835	.006	.011
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00024	Pearson Correlation	-.102	-.057	.282	.000	.060	1	.223	.055	.114	.000	.115	.062	.458 ⁺	.463 ^{**}	.000	.055	.070	.073
	Sig. (2-tailed)	.593	.765	.132	1.000	.753		.236	.772	.547	1.000	.543	.747	.011	.010	1.000	.772	.715	.700
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00025	Pearson Correlation	.320	.297	.226	-.165	.064	.223	1	.077	.226	.448 ⁺	.309	.144	.214	-.013	.183	.259	.275	.251
	Sig. (2-tailed)	.085	.111	.229	.384	.736	.236		.684	.230	.013	.097	.447	.255	.944	.334	.167	.142	.182
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00026	Pearson Correlation	.313	.417 ⁺	.121	.451 ⁺	-.012	.055	.077	1	.323	.422 ⁺	.115	.366 ⁺	.301	.007	.530 ^{**}	.576 ^{**}	.221	-.124
	Sig. (2-tailed)	.092	.022	.524	.012	.950	.772	.684		.081	.020	.547	.047	.106	.973	.003	.001	.241	.514
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00027	Pearson Correlation	.531 ^{**}	.679 ^{**}	.164	.114	.280	.114	.226	.323	1	.453 ⁺	.159	.359	.257	.061	.386 ⁺	.389 ⁺	.464 ^{**}	.204
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.385	.550	.134	.547	.230	.081		.012	.403	.051	.170	.748	.035	.034	.010	.279
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00028	Pearson Correlation	.238	.457 ⁺	.110	-.030	.109	.000	.448 ⁺	.422 ⁺	.453 ⁺	1	.449 ⁺	.479 ^{**}	.438 ⁺	.197	.457 ⁺	.323	.235	.086

	Sig. (2-tailed)	.206	.011	.564	.875	.567	1.000	.013	.020	.012		.013	.007	.016	.296	.011	.082	.212	.652
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00029	Pearson Correlation	-.088	.295	.000	.107	.270	.115	.309	.115	.159	.449 [*]	1	.682 ^{**}	.337	.275	.236	.192	.410 [*]	.153
	Sig. (2-tailed)	.643	.113	1.000	.575	.149	.543	.097	.547	.403	.013		.000	.069	.141	.209	.311	.024	.421
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00030	Pearson Correlation	.244	.378 [*]	.104	.370 [*]	.487 ^{**}	.062	.144	.366 [*]	.359	.479 ^{**}	.682 ^{**}	1	.359	.293	.504 ^{**}	.388 [*]	.360	.244
	Sig. (2-tailed)	.193	.040	.584	.044	.006	.747	.447	.047	.051	.007	.000		.051	.116	.005	.034	.051	.194
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00031	Pearson Correlation	.080	.199	.319	.336	.255	.458 [*]	.214	.301	.257	.438 [*]	.337	.359	1	.688 ^{**}	.550 ^{**}	.332	.349	.023
	Sig. (2-tailed)	.673	.292	.086	.070	.174	.011	.255	.106	.170	.016	.069	.051		.000	.002	.073	.059	.905
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00032	Pearson Correlation	-.097	.054	.235	.211	.328	.463 ^{**}	-.013	.007	.061	.197	.275	.293	.688 ^{**}	1	.392 [*]	.099	.199	.184
	Sig. (2-tailed)	.610	.776	.212	.263	.077	.010	.944	.973	.748	.296	.141	.116	.000		.032	.604	.292	.331
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00033	Pearson Correlation	.396 [*]	.419 [*]	.134	.410 [*]	.270	.000	.183	.530 ^{**}	.386 [*]	.457 [*]	.236	.504 ^{**}	.550 ^{**}	.392 [*]	1	.566 ^{**}	.328	.105

Sig. (2-tailed)	.008	.001	.035	.009	.001	.327	.011	.004	.001	.001	.021	.001	.002	.040	.000	.004	.000	.032
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		VAR00037	VAR00038	VAR00039	VAR00040	VAR00041	VAR00042	TOTAL
VAR00001	Pearson Correlation	.134	.104	.032	.329	.350	.292	.600**
	Sig. (2-tailed)	.480	.583	.867	.076	.058	.117	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	.000	-.006	-.054	.391*	-.022	.002	.300
	Sig. (2-tailed)	1.000	.975	.776	.033	.906	.992	.108
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR00003	Pearson Correlation	.306	.022	.130	.245	.199	.241	.493**
	Sig. (2-tailed)	.100	.908	.492	.193	.291	.200	.006
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR00004	Pearson Correlation	.217	-.089	.061	.200	.106	.247	.478**
	Sig. (2-tailed)	.250	.640	.749	.290	.577	.188	.008
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR00005	Pearson Correlation	.412*	-.040	.181	.423*	.184	.028	.560**

	Sig. (2-tailed)	.024	.833	.339	.020	.329	.883	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR00006	Pearson Correlation	.000	.254	.165	.372 [*]	.207	.166	.360
	Sig. (2-tailed)	1.000	.176	.384	.043	.274	.381	.051
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR00007	Pearson Correlation	.376 [*]	.027	.332	.569 ^{**}	.143	.278	.506 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.040	.887	.073	.001	.451	.136	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR00008	Pearson Correlation	.201	.186	.266	.404 [*]	.087	.361 [*]	.425 [*]
	Sig. (2-tailed)	.286	.326	.156	.027	.646	.050	.019
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR00009	Pearson Correlation	.265	.109	.129	.021	.388 [*]	.267	.450 [*]
	Sig. (2-tailed)	.157	.567	.498	.912	.034	.153	.013
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR00010	Pearson Correlation	.314	.081	.182	.084	.225	.045	.504 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.092	.669	.336	.660	.233	.814	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR00011	Pearson Correlation	.538 ^{**}	.259	.367 [*]	.430 [*]	.350	.359	.708 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.002	.168	.046	.018	.058	.051	.000

	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR00012	Pearson Correlation	.238	.569**	.295	.347	.516**	.220	.384*
	Sig. (2-tailed)	.206	.001	.114	.060	.003	.242	.036
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR00013	Pearson Correlation	.430*	.260	.266	.347	.220	.687**	.574**
	Sig. (2-tailed)	.018	.165	.156	.060	.243	.000	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR00014	Pearson Correlation	.115	-.070	.075	-.049	-.150	.320	.188
	Sig. (2-tailed)	.544	.714	.695	.796	.428	.084	.319
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR00015	Pearson Correlation	.082	.191	.226	.078	.399*	.288	.457*
	Sig. (2-tailed)	.668	.312	.230	.680	.029	.123	.011
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR00016	Pearson Correlation	.281	.340	.479**	.030	.311	.354	.360
	Sig. (2-tailed)	.133	.066	.007	.875	.095	.055	.051
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR00017	Pearson Correlation	.321	-.017	.155	.130	.272	.097	.423*
	Sig. (2-tailed)	.084	.930	.412	.494	.147	.609	.020
	N	30	30	30	30	30	30	30

VAR00018	Pearson Correlation	.091	.055	.065	.232	.089	.319	.252
	Sig. (2-tailed)	.634	.773	.733	.217	.642	.086	.178
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR00019	Pearson Correlation	.404*	.230	.291	.197	.207	.354	.476**
	Sig. (2-tailed)	.027	.222	.118	.297	.273	.055	.008
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR00020	Pearson Correlation	.516**	.457*	.475**	.526**	.504**	.476**	.558**
	Sig. (2-tailed)	.004	.011	.008	.003	.005	.008	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR00021	Pearson Correlation	.106	.083	-.120	.375*	.312	.064	.386*
	Sig. (2-tailed)	.575	.663	.528	.041	.093	.737	.035
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR00022	Pearson Correlation	.175	.431*	.271	.340	.398*	.033	.471**
	Sig. (2-tailed)	.356	.018	.147	.066	.029	.865	.009
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR00023	Pearson Correlation	.340	.318	.468**	.439*	.642**	.206	.590**
	Sig. (2-tailed)	.066	.087	.009	.015	.000	.274	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR00024	Pearson Correlation	-.063	-.109	-.258	-.101	.062	-.054	.185

	Sig. (2-tailed)	.741	.566	.169	.596	.747	.776	.327
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR00025	Pearson Correlation	.379 ⁺	-.044	.035	.398 ⁺	-.021	.322	.455 ⁺
	Sig. (2-tailed)	.039	.818	.856	.029	.914	.082	.011
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR00026	Pearson Correlation	.250	.265	.313	.220	.122	.199	.509 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.183	.157	.092	.243	.520	.293	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR00027	Pearson Correlation	.454 ⁺	.567 ^{**}	.449 ⁺	.516 ^{**}	.528 ^{**}	.277	.570 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.012	.001	.013	.004	.003	.139	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR00028	Pearson Correlation	.490 ^{**}	.191	.393 ⁺	.471 ^{**}	.160	.218	.582 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.006	.312	.032	.009	.399	.248	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR00029	Pearson Correlation	.327	.227	.447 ⁺	.279	.213	.206	.418 ⁺
	Sig. (2-tailed)	.077	.229	.013	.135	.258	.274	.021
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR00030	Pearson Correlation	.419 ⁺	.302	.619 ^{**}	.465 ^{**}	.364 ⁺	.100	.563 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.021	.105	.000	.010	.048	.599	.001

	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR00031	Pearson Correlation	.519**	.107	.170	.194	.338	-.091	.544**
	Sig. (2-tailed)	.003	.575	.368	.305	.068	.632	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR00032	Pearson Correlation	.225	.019	.100	.108	.220	-.071	.378*
	Sig. (2-tailed)	.232	.919	.600	.570	.243	.710	.040
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR00033	Pearson Correlation	.644**	.401*	.541**	.474**	.315	.255	.687**
	Sig. (2-tailed)	.000	.028	.002	.008	.090	.174	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR00034	Pearson Correlation	.502**	.353	.310	.485**	.347	.314	.507**
	Sig. (2-tailed)	.005	.056	.095	.007	.060	.091	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR00035	Pearson Correlation	.474**	.656**	.587**	.438*	.720**	.303	.636**
	Sig. (2-tailed)	.008	.000	.001	.016	.000	.104	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR00036	Pearson Correlation	.250	.137	.418*	.160	.407*	.336	.392*
	Sig. (2-tailed)	.183	.471	.022	.399	.026	.069	.032
	N	30	30	30	30	30	30	30

VAR00037	Pearson Correlation	1	.494**	.658**	.457*	.489**	.368*	.698**
	Sig. (2-tailed)		.005	.000	.011	.006	.045	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR00038	Pearson Correlation	.494**	1	.677**	.504**	.604**	.483**	.505**
	Sig. (2-tailed)	.005		.000	.004	.000	.007	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR00039	Pearson Correlation	.658**	.677**	1	.499**	.595**	.299	.608**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.005	.001	.108	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR00040	Pearson Correlation	.457*	.504**	.499**	1	.596**	.340	.678**
	Sig. (2-tailed)	.011	.004	.005		.001	.066	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR00041	Pearson Correlation	.489**	.604**	.595**	.596**	1	.320	.637**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.001	.001		.085	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
VAR00042	Pearson Correlation	.368*	.483**	.299	.340	.320	1	.528**
	Sig. (2-tailed)	.045	.007	.108	.066	.085		.003
	N	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.698**	.505**	.608**	.678**	.637**	.528**	1

Sig. (2-tailed)	.000	.004	.000	.000	.000	.003	
N	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 6. Uji Reliabilitas

```
RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00003 VAR00004 VAR00005  
VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012  
VAR00013 VAR00015 VA R00016 VAR00017 VAR00019 VAR00020 VAR00021  
VAR00022 VAR00023 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029  
VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036  
VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR00042 TOTAL  
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.
```

Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.925	38

Lampiran 5. Tabulasi Data Hasil Penelitian

Tabulasi Data Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional

No. Responden	1	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	Total Skor
1	2	1	1	1	2	1	1	3	1	1	3	1	18
2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	3	2	21
3	3	2	2	2	2	1	1	2	1	1	3	1	21
4	3	1	1	1	4	1	2	2	1	1	4	1	22
5	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	3	1	23
6	2	4	3	2	2	1	1	2	1	1	3	1	23
7	3	2	1	3	3	1	2	2	1	1	2	2	23
8	3	2	2	2	2	1	2	3	1	1	3	1	23
9	3	2	2	2	1	2	2	3	1	1	4	1	24
10	3	3	2	2	3	1	2	2	1	1	3	1	24
11	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	3	2	24
12	2	2	2	2	3	2	3	3	1	1	3	1	25
13	2	3	3	2	2	2	2	2	1	1	3	2	25
14	3	3	2	2	2	2	2	3	1	1	3	1	25
15	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	1	25
16	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	26
17	2	2	2	3	3	3	3	3	1	1	3	1	27
18	3	3	2	2	3	2	2	3	1	1	3	2	27
19	3	4	2	3	1	2	2	3	1	1	4	1	27
20	2	3	3	3	2	2	2	3	2	1	2	2	27
21	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	27
22	4	2	2	2	3	3	3	2	1	1	2	2	27
23	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	28
24	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	1	28
25	3	2	2	3	2	2	2	4	1	3	3	1	28
26	3	2	2	2	3	3	3	2	1	1	3	3	28
27	3	2	2	2	3	2	3	3	1	1	3	3	28
28	4	3	3	2	2	2	2	2	1	1	3	3	28
29	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	2	1	28
30	3	2	2	3	4	3	3	2	1	1	3	1	28
31	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	2	1	28
32	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	28
33	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	28
34	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	28

35	3	2	2	4	2	3	2	2	1	1	4	2	28
36	3	3	3	3	2	3	2	3	1	1	3	1	28
37	3	2	2	3	2	2	2	4	1	1	4	3	29
38	4	2	2	3	3	2	2	3	1	1	3	3	29
39	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	29
40	3	2	2	4	3	3	2	2	1	1	4	2	29
41	4	3	2	2	3	1	2	2	2	2	3	3	29
42	3	2	2	4	3	3	3	2	1	1	4	2	30
43	2	1	1	2	2	3	3	3	3	3	4	3	30
44	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	1	30
45	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	30
46	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	30
47	3	2	2	2	3	3	3	3	1	2	3	3	30
48	4	2	2	2	4	2	3	4	1	1	3	2	30
49	4	2	2	2	2	2	3	3	1	2	4	3	30
50	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	30
51	2	2	2	4	3	2	4	3	2	2	3	2	31
52	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	31
53	3	4	4	4	2	2	2	3	2	2	2	1	31
54	3	3	3	4	2	3	3	2	1	3	3	1	31
55	4	2	2	3	4	3	2	3	2	2	3	1	31
56	4	3	3	3	3	1	2	2	2	2	4	2	31
57	4	3	2	2	3	2	2	2	3	3	4	1	31
58	3	2	2	4	2	3	2	3	2	2	4	2	31
59	4	2	1	2	2	1	2	4	4	3	4	3	32
60	3	3	3	3	2	4	3	2	2	2	3	2	32
61	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	32
62	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	33
63	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	33
64	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	33
65	3	4	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	33
66	3	4	4	3	3	2	2	3	2	2	3	2	33
67	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	4	2	33
68	4	2	2	3	4	3	2	3	1	1	4	4	33
69	3	3	3	4	4	2	2	3	2	1	3	3	33
70	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	1	34
71	4	3	3	3	3	4	3	3	1	1	3	3	34
72	4	2	2	3	3	4	4	1	3	3	3	2	34
73	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	4	3	34
74	4	3	3	4	2	1	2	4	3	3	4	1	34
75	4	4	4	3	3	2	2	2	2	3	3	2	34

76	4	3	4	3	3	4	4	2	1	2	3	1	34
77	3	4	4	4	3	2	2	3	2	2	3	2	34
78	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	2	34
79	3	4	4	4	3	2	3	3	2	3	2	1	34
80	3	4	2	4	2	4	3	4	1	2	4	2	35
81	4	4	4	4	2	2	1	4	3	2	4	1	35
82	3	2	4	4	3	4	4	4	1	1	3	2	35
83	4	4	4	4	3	2	2	3	1	1	3	4	35
84	4	3	3	4	3	2	3	4	2	2	3	2	35
85	3	4	4	4	3	2	2	3	3	2	3	2	35
86	4	4	3	4	3	4	2	2	2	2	3	2	35
87	4	3	4	4	2	3	2	3	2	2	3	3	35
88	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
89	4	4	3	3	4	2	3	4	2	2	3	2	36
90	3	4	4	3	4	3	3	4	1	2	2	3	36
91	3	4	3	4	2	3	2	3	2	3	4	3	36
92	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	36
93	4	4	4	2	3	2	3	4	2	2	3	3	36
94	3	2	2	4	3	4	4	4	2	3	3	2	36
95	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	36
96	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	37
97	4	3	3	4	3	2	3	4	2	3	4	2	37
98	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	37
99	4	3	2	4	2	3	4	4	2	3	4	2	37
100	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	37
101	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	38
102	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	38
103	3	4	2	4	4	2	4	2	3	3	4	4	39
104	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	39
105	4	4	3	3	4	2	4	3	3	3	4	2	39
106	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	39
107	4	3	3	4	3	2	2	3	4	4	4	3	39
108	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	41
109	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	41
110	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	3	4	41
111	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	3	4	41
112	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	3	4	42
113	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	43
114	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	44

Total Skor per Item	372	327	307	348	313	276	291	329	211	232	358	242
---------------------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----

Tabulasi Data Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik

No. Responden	15	16	17	19	20	21	22	23	24	Total Skor
1	3	2	2	1	2	3	3	2	1	19
2	3	3	2	1	3	3	3	2	1	21
3	2	1	2	1	2	4	4	2	3	21
4	3	2	2	1	2	4	3	2	2	21
5	2	3	2	1	2	4	4	2	2	22
6	2	3	2	3	2	3	3	2	2	22
7	3	3	2	2	2	3	3	3	2	23
8	3	3	3	1	2	4	3	2	2	23
9	3	2	3	1	2	4	3	2	3	23
10	3	3	3	2	3	3	2	2	2	23
11	3	3	3	2	2	3	3	1	3	23
12	3	4	1	3	2	3	3	2	3	24
13	3	4	4	1	2	3	3	2	2	24
14	2	1	3	2	2	4	4	3	3	24
15	2	4	3	1	3	4	3	3	1	24
16	3	4	2	1	3	3	3	3	2	24
17	3	3	2	3	2	3	3	2	3	24
18	3	3	2	1	2	4	3	2	4	24
19	2	3	3	1	2	4	4	3	3	25
20	2	3	4	2	1	4	4	2	3	25
21	3	4	2	1	3	3	3	2	4	25
22	3	3	4	1	2	4	3	2	3	25
23	2	4	3	2	2	4	3	3	2	25
24	3	3	2	2	2	4	3	3	3	25
25	4	3	2	1	2	4	4	3	2	25
26	3	3	2	2	3	3	3	3	3	25
27	3	3	2	1	3	3	4	3	3	25
28	2	4	3	1	3	4	3	4	1	25
29	3	3	2	2	3	3	3	3	3	25
30	3	3	2	3	4	4	2	3	1	25

31	3	4	2	2	3	4	4	3	1	26
32	3	3	2	1	3	4	4	3	3	26
33	3	3	3	3	3	3	3	3	2	26
34	4	4	1	1	3	4	4	3	2	26
35	3	3	3	2	3	3	3	3	3	26
36	2	3	3	2	3	4	4	3	2	26
37	3	3	3	1	3	4	4	3	2	26
38	4	4	3	1	2	3	3	3	3	26
39	3	4	1	3	3	4	3	2	3	26
40	3	3	3	2	3	4	3	2	4	27
41	3	3	3	2	2	4	3	4	3	27
42	4	4	3	1	3	4	4	3	1	27
43	3	3	2	2	3	4	2	4	4	27
44	3	2	3	2	4	4	3	2	4	27
45	4	4	2	2	3	4	4	2	2	27
46	3	4	1	3	3	4	3	3	4	28
47	3	4	2	3	4	3	4	3	2	28
48	4	4	3	2	3	2	3	4	3	28
49	3	3	4	1	3	4	4	2	4	28
50	3	3	3	2	3	4	4	3	3	28
51	3	4	3	2	4	4	2	3	3	28
52	3	2	4	3	4	3	4	2	3	28
53	3	3	3	2	3	4	4	3	3	28
54	4	2	4	1	3	4	4	3	3	28
55	3	4	2	2	3	4	4	3	3	28
56	3	3	3	3	3	4	3	3	3	28
57	3	3	3	2	3	4	4	3	3	28
58	4	3	4	1	2	4	4	4	3	29
59	4	3	3	1	3	4	4	4	3	29
60	3	4	3	2	3	4	4	3	3	29
61	3	4	4	2	3	3	4	2	4	29
62	3	4	3	2	3	4	3	3	4	29
63	4	4	2	2	2	4	4	4	3	29
64	4	4	3	1	3	4	3	4	3	29
65	3	4	3	2	2	4	4	4	3	29
66	4	4	3	1	2	4	4	3	4	29
67	3	4	3	3	3	4	3	3	3	29
68	4	4	4	1	1	4	4	4	4	30
69	3	4	4	1	4	4	4	2	4	30
70	3	4	4	2	2	4	4	4	3	30
71	4	2	4	2	3	4	4	4	3	30

72	4	4	3	2	2	4	4	3	4	30
73	4	4	3	1	2	4	4	4	4	30
74	3	3	3	3	4	4	4	3	3	30
75	3	4	4	1	3	4	4	3	4	30
76	3	4	3	2	3	4	4	3	4	30
77	4	3	3	4	3	4	4	2	3	30
78	2	4	4	2	3	4	4	4	3	30
79	4	3	2	2	4	4	4	3	4	30
80	3	4	3	2	4	4	4	3	4	31
81	4	3	4	2	3	4	4	4	3	31
82	4	4	4	3	3	3	3	3	4	31
83	3	4	4	3	4	4	4	2	3	31
84	4	4	3	3	3	4	4	3	3	31
85	4	4	3	3	3	4	4	3	3	31
86	4	4	3	1	3	4	4	4	4	31
87	3	4	4	3	2	4	4	4	3	31
88	4	4	3	3	3	4	4	3	3	31
89	4	4	3	2	3	4	4	4	3	31
90	4	4	4	1	3	4	4	4	4	32
91	4	4	4	1	4	4	4	3	4	32
92	3	3	4	3	4	4	4	3	4	32
93	3	4	4	3	3	4	4	4	3	32
94	4	4	3	3	4	4	4	2	4	32
95	4	4	4	3	3	4	4	4	2	32
96	4	4	4	2	3	4	4	4	3	32
97	3	4	4	2	3	4	4	4	4	32
98	4	4	3	2	3	4	4	4	4	32
99	4	4	3	3	3	4	4	4	3	32
100	4	4	3	3	3	4	4	4	3	32
101	4	4	4	1	3	4	4	4	4	32
102	4	4	4	2	3	4	3	4	4	32
103	4	3	4	2	3	4	4	4	4	32
104	4	4	3	2	4	4	4	4	3	32
105	4	4	3	2	4	4	4	4	3	32
106	4	4	4	1	3	4	4	4	4	32
107	4	4	4	2	3	4	4	4	4	33
108	4	4	4	2	3	4	4	4	4	33
109	4	4	4	1	4	4	4	4	4	33
110	4	4	4	2	3	4	4	4	4	33
111	4	4	3	4	3	4	4	3	4	33
112	4	4	4	2	4	4	4	4	4	34

113	4	4	4	3	4	4	4	4	3	34
114	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35
Total Skor per Item	378	397	345	220	328	433	412	352	348	

Tabulasi Data Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian

No. Responden	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	Total Skor
1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	3	4	2	25
2	2	2	1	2	2	1	3	2	2	2	4	2	25
3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	28
4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	28
5	3	3	2	2	2	1	2	2	1	4	4	3	29
6	2	2	1	2	2	3	4	2	1	4	4	2	29
7	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	4	3	29
8	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	4	2	29
9	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	30
10	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	4	3	30
11	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	30
12	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	30
13	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	30
14	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	4	3	31
15	2	3	1	3	3	2	2	2	2	4	4	3	31
16	3	2	2	3	2	2	2	2	3	4	3	3	31
17	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	4	2	31
18	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	32
19	3	4	1	2	4	2	1	2	1	4	4	4	32
20	2	3	2	2	2	3	3	3	2	4	4	2	32
21	4	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	32
22	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	3	32
23	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	4	3	34
24	3	4	2	3	2	3	2	1	3	4	4	3	34
25	3	2	2	3	4	2	2	2	4	4	4	2	34
26	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	34
27	2	3	3	3	2	3	2	2	4	4	3	3	34
28	2	3	2	2	3	3	3	2	4	3	4	3	34
29	2	4	2	2	2	2	3	2	3	4	4	4	34
30	2	4	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	34
31	2	3	2	3	3	2	4	2	4	4	4	2	35

32	2	3	2	2	4	2	3	3	4	4	4	2	35
33	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	35
34	4	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	35
35	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
36	3	4	2	2	3	3	2	2	3	4	4	3	35
37	3	4	2	2	3	3	2	2	3	4	4	3	35
38	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	4	3	35
39	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	35
40	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	36
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
42	4	4	2	2	3	2	3	2	3	4	4	3	36
43	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	36
44	2	4	2	2	3	2	3	3	3	4	4	4	36
45	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	36
46	2	3	1	4	3	3	1	4	4	4	4	3	36
47	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	2	36
48	3	2	2	4	3	3	3	2	3	4	4	3	36
49	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	36
50	2	3	2	4	3	3	4	2	3	4	3	3	36
51	1	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	37
52	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	37
53	2	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	37
54	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	4	3	37
55	4	4	2	2	3	2	3	2	4	4	4	3	37
56	4	3	3	3	4	1	2	3	4	4	3	3	37
57	2	3	2	3	3	2	3	4	4	4	4	3	37
58	4	4	2	2	4	2	3	2	2	4	4	4	37
59	3	4	2	4	3	2	3	2	4	4	4	3	38
60	3	4	3	4	4	1	3	1	3	4	4	4	38
61	3	3	1	4	3	3	3	3	3	4	4	4	38
62	2	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	38
63	3	4	2	2	3	4	3	3	3	4	4	3	38
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	38
65	3	4	4	3	3	1	3	2	4	4	4	3	38
66	4	3	2	3	3	2	3	3	4	4	4	3	38
67	4	4	2	3	4	1	2	3	4	4	4	3	38
68	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	39
69	2	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	39
70	4	3	3	4	2	3	2	3	4	4	4	3	39
71	3	4	3	3	3	3	4	1	4	4	4	3	39
72	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	39
73	3	4	2	4	4	3	3	2	3	4	4	3	39

74	4	4	2	3	3	2	3	3	4	4	4	3	39
75	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	39
76	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	39
77	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	40
78	4	4	2	3	4	2	4	2	4	4	4	3	40
79	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	41
80	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	41
81	3	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	41
82	4	4	3	4	4	3	3	2	2	4	4	4	41
83	4	4	4	3	4	2	4	2	3	4	4	3	41
84	4	4	2	3	4	2	3	4	3	4	4	4	41
85	2	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	41
86	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	42
87	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	42
88	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	42
89	4	4	2	4	1	3	4	4	4	4	4	4	42
90	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	42
91	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	42
92	3	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	42
93	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	42
94	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	42
95	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	43
96	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	43
97	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	43
98	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	43
99	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	43
100	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	43
101	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	43
102	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	44
103	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	44
104	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	44
105	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	44
106	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	45
107	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
108	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	46
109	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	47
110	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
111	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
112	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
113	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
114	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48

Total Skor per Item	342	392	280	334	355	305	351	319	369	421	434	370	
----------------------------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	--

Tabulasi Data Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial

No. Responden	38	39	40	41	42	Total Skor
1	1	2	2	2	1	8
2	1	1	2	4	1	9
3	2	2	2	2	1	9
4	2	2	2	2	1	9
5	2	2	2	2	2	10
6	2	2	2	3	2	11
7	3	3	2	2	1	11
8	3	2	2	3	1	11
9	3	2	2	3	1	11
10	3	2	2	2	2	11
11	3	2	1	3	2	11
12	3	3	1	3	1	11
13	2	2	2	4	1	11
14	2	2	3	3	1	11
15	3	2	2	2	2	11
16	3	2	2	3	2	12
17	2	3	2	2	3	12
18	3	2	2	2	3	12
19	4	2	2	2	2	12
20	3	3	2	3	1	12
21	4	2	2	2	2	12
22	2	2	2	4	2	12
23	3	2	2	4	1	12
24	2	3	2	3	2	12
25	2	2	3	4	1	12
26	3	2	2	3	2	12
27	2	2	3	3	2	12
28	4	3	2	3	1	13
29	3	3	3	3	1	13
30	3	3	3	2	2	13
31	2	4	2	4	1	13
32	3	2	3	3	2	13
33	3	3	3	3	1	13
34	3	3	2	3	2	13
35	4	2	3	3	1	13
36	3	2	3	4	2	14

37	3	3	3	4	1	14
38	3	3	3	3	2	14
39	3	3	3	4	1	14
40	3	3	3	3	2	14
41	3	3	3	4	1	14
42	3	3	3	3	2	14
43	3	3	3	3	2	14
44	3	3	3	4	1	14
45	3	3	3	3	2	14
46	3	2	3	3	3	14
47	3	3	3	3	2	14
48	3	3	3	3	3	15
49	3	4	4	2	2	15
50	4	3	3	3	2	15
51	3	3	2	4	3	15
52	3	3	3	3	3	15
53	4	2	3	4	2	15
54	3	3	3	4	2	15
55	3	3	3	4	2	15
56	4	3	3	4	1	15
57	4	3	3	3	2	15
58	4	3	3	4	1	15
59	4	3	3	4	1	15
60	3	3	4	3	2	15
61	4	3	2	4	2	15
62	3	3	3	3	3	15
63	4	4	4	3	1	16
64	3	4	3	3	3	16
65	3	3	3	4	3	16
66	4	3	3	3	3	16
67	4	4	3	4	1	16
68	4	3	3	3	3	16
69	4	3	3	3	3	16
70	4	3	3	3	3	16
71	4	3	4	4	1	16
72	3	3	3	4	3	16
73	4	3	3	4	2	16
74	4	4	3	3	2	16
75	4	3	3	4	2	16
76	3	3	4	4	2	16
77	3	3	4	4	2	16
78	4	3	3	4	2	16

79	4	3	3	4	3	17
80	4	4	3	3	3	17
81	4	4	4	4	1	17
82	3	4	4	4	2	17
83	3	4	4	4	2	17
84	3	4	4	4	2	17
85	3	3	3	4	4	17
86	4	4	3	4	2	17
87	3	3	3	4	4	17
88	4	4	3	4	2	17
89	4	4	4	4	1	17
90	4	4	4	3	3	18
91	3	4	4	4	3	18
92	4	4	4	4	2	18
93	4	4	4	4	2	18
94	4	4	4	4	2	18
95	4	4	4	4	2	18
96	4	4	4	4	2	18
97	4	4	4	4	2	18
98	4	4	3	3	4	18
99	4	3	4	4	3	18
100	4	4	3	4	3	18
101	4	4	3	4	3	18
102	4	3	3	4	4	18
103	4	4	4	4	2	18
104	4	3	4	4	3	18
105	4	3	4	4	3	18
106	4	4	4	4	2	18
107	4	3	4	4	3	18
108	4	4	4	4	3	19
109	4	4	4	4	3	19
110	4	4	4	4	4	20
111	4	4	4	4	4	20
112	4	4	4	4	4	20
113	4	4	4	4	4	20
114	4	4	4	4	4	20
Total Skor per Item	378	348	343	390	242	

Lampiran 6. Analisis Statistik Deskriptif

Perhitungan Statistik Deskriptif Kompetensi Kepribadian

Statistics

VAR00003

N	Valid	114
	Missing	0
	Mean	37.4737
	Median	37.0000
	Mode	36.00
	Std. Deviation	5.19566
	Minimum	25.00
	Maximum	48.00

VAR00003

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 25.00	2	1.8	1.8	1.8
28.00	2	1.8	1.8	3.5
29.00	4	3.5	3.5	7.0
30.00	5	4.4	4.4	11.4
31.00	4	3.5	3.5	14.9
32.00	5	4.4	4.4	19.3
34.00	8	7.0	7.0	26.3

35.00	9	7.9	7.9	34.2
36.00	11	9.6	9.6	43.9
37.00	8	7.0	7.0	50.9
38.00	9	7.9	7.9	58.8
39.00	9	7.9	7.9	66.7
40.00	2	1.8	1.8	68.4
41.00	7	6.1	6.1	74.6
42.00	9	7.9	7.9	82.5
43.00	7	6.1	6.1	88.6
44.00	4	3.5	3.5	92.1
45.00	1	.9	.9	93.0
46.00	2	1.8	1.8	94.7
47.00	3	2.6	2.6	97.4
48.00	3	2.6	2.6	100.0
Total	114	100.0	100.0	

Perhitungan Statistik Deskriptif Kompetensi Pedagogik

Statistics

VAR00002

N	Valid	114
	Missing	0
	Mean	28.1842
	Median	28.5000
	Mode	32.00
	Std. Deviation	3.45532
	Minimum	19.00
	Maximum	35.00

VAR00002

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19.00	1	.9	.9	.9
	21.00	3	2.6	2.6	3.5
	22.00	2	1.8	1.8	5.3
	23.00	5	4.4	4.4	9.6
	24.00	7	6.1	6.1	15.8
	25.00	12	10.5	10.5	26.3
	26.00	9	7.9	7.9	34.2
	27.00	6	5.3	5.3	39.5

28.00	12	10.5	10.5	50.0
29.00	10	8.8	8.8	58.8
30.00	12	10.5	10.5	69.3
31.00	10	8.8	8.8	78.1
32.00	17	14.9	14.9	93.0
33.00	5	4.4	4.4	97.4
34.00	2	1.8	1.8	99.1
35.00	1	.9	.9	100.0
Total	114	100.0	100.0	

PERHITUNGAN STATISTIK DESKRIPTIF KOMPETENSI PROFESIONAL

Statistics

VAR00001

N	Valid	114
	Missing	0
	Mean	31.6316
	Median	31.0000
	Mode	28.00
	Std. Deviation	5.24828
	Minimum	18.00
	Maximum	44.00

VAR00001

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18.00	1	.9	.9	.9
	21.00	2	1.8	1.8	2.6
	22.00	1	.9	.9	3.5
	23.00	4	3.5	3.5	7.0
	24.00	3	2.6	2.6	9.6
	25.00	4	3.5	3.5	13.2
	26.00	1	.9	.9	14.0
	27.00	6	5.3	5.3	19.3

28.00	14	12.3	12.3	31.6
29.00	5	4.4	4.4	36.0
30.00	9	7.9	7.9	43.9
31.00	8	7.0	7.0	50.9
32.00	3	2.6	2.6	53.5
33.00	8	7.0	7.0	60.5
34.00	10	8.8	8.8	69.3
35.00	8	7.0	7.0	76.3
36.00	8	7.0	7.0	83.3
37.00	5	4.4	4.4	87.7
38.00	2	1.8	1.8	89.5
39.00	5	4.4	4.4	93.9
41.00	4	3.5	3.5	97.4
42.00	1	.9	.9	98.2
43.00	1	.9	.9	99.1
44.00	1	.9	.9	100.0
Total	114	100.0	100.0	

Perhitungan Statistik Deskriptif Komptensi Sosial

Statistics

VAR00004


N	Valid	114
	Missing	0
	Mean	14.9211
	Median	15.0000
	Mode	18.00
	Std. Deviation	2.77838
	Minimum	8.00
	Maximum	20.00

VAR00004


		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8.00	1	.9	.9	.9
	9.00	3	2.6	2.6	3.5
	10.00	1	.9	.9	4.4
	11.00	10	8.8	8.8	13.2
	12.00	12	10.5	10.5	23.7
	13.00	8	7.0	7.0	30.7
	14.00	12	10.5	10.5	41.2

15.00	15	13.2	13.2	54.4
16.00	16	14.0	14.0	68.4
17.00	11	9.6	9.6	78.1
18.00	18	15.8	15.8	93.9
19.00	2	1.8	1.8	95.6
20.00	5	4.4	4.4	100.0
Total	114	100.0	100.0	

Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**



Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

Nomor : 1705/H34/PL/2014

02 Juni 2014

Lamp. :

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Ka. Biro Adm. Pembangunan Setda DIY
- 2 . Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
- 3 . Walikota Kota Yogyakarta c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kota Yogyakarta
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi DIY
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kota Yogyakarta
- 6 . Kepala SMK N 2 Yogyakarta

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Persepsi Siswa Tentang profesionalisme Guru Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 2 Yogyakarta, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Firman Palgunadi	10504241018	Pend. Teknik Otomotif - S1	SMK N 2 Yogyakarta

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Yoga Guntur Sampurno, S.Pd.T.,M.Pd.

NIP : 19810507 200812 1 002

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Juni 2014 s/d Selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.


Wakil Dekan I
Dr. Sunaryo Soenarto

NIP. 19580630 198601 1 001

Tembusan :
Ketua Jurusan



operator2@yahoo.com

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/20/6/2014

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK** Nomor : **1705/H34/PL/2014**
 Tanggal : **2 JUNI 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Penzinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **FIRMAN PALGUNADI** NIP/NIM : **10504241018**
 Alamat : **FAKULTAS TEKNIK, PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
 Judul : **PERSEPSI SISWA TENTANG PROFESIONALISME GURU KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA**
 Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
 Waktu : **2 JUNI 2014 s/d 2 SEPTEMBER 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Selda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **2 JUNI 2014**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Ub.

Hendang Sisowati, SH

NIP. 19560121198503 2 003



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241, 515865, 515866, 562682
Fax (0274) 555241
EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1938
3627/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REG/V/20/6/2014 Tanggal : 02/06/2014
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : FIRMAN PALGUNADI NO MHS / NIM : 10504241018
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Yoga G. Sampurno, S.PdT., M.Pd.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PERSEPSI SISWA TENTANG PROFESIONALISME GURU KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 02/06/2014 Sampai 02/09/2014
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

FIRMAN PALGUNADI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 3-6-2014
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

Tembusan Kepada :
Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMK Negeri 2 Yogyakarta
5. Ybs.

ENY RETNOWATI, SH
NIP. 196103031988032004

Lampiran 8. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR /TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/04-00
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Fitman Palgunadi
No. Mahasiswa : 10504241018
Judul P/ATAS : Analisis Profesionalisme Guru SMK di Kota Yogyakarta
Dosen Pembimbing : Yoga Gunther Sampurno, S.Pd.T, M.Pd

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda tangan Dosen Pemb.
1	4 Sept 2013	Konsultasi BAB I	- Latar belakang diperkuat - rumusan masalah ditambah - Alasan memilih SMK	
2	30 Sept 2013	Konsultasi BAB I	- Perbaikan tata tulis - Penguatan latar belakang - perbaikan identifikasi masalah	
3	21 okt 2013	Konsultasi BAB I	- tata penulisan diperbaiki - alasan di latar belakang	
4			- diperkuat dg mengkaitkan dg masalah real - logika berfikir diperbaiki	
5	4 Des 2013	Konsultasi BAB I & II	- Tata penulisan - Penguatan latar belakang	
6			- Rumuskan definisi variable dg kata sendiri - Rumuskan definisi Guru	
7	9 Jan 2014	Konsultasi BAB II	- Definisi Variable ditambah - Menyertakan pendapat sendiri dlm kajian teor	
8				
9	16 Jan 2014	Konsultasi BAB III	- Penjelasan menggunakan kata sendiri - referensi ditambah	
10			- Komp. Profesional diportajam - tambah sertifikasi guru	

Keterangan :

- Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali. Bila lebih dari 6 kali, Kartu ini boleh dicopy.
- Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan P/ATAS



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR/TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/04-00
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Firman Palgundi
No. Mahasiswa : 10504241018
Judul PA/TAS : Analisis Profesionalisme Guru SMK di Kota Yogyakarta
Dosen Pembimbing : Yogu Guntur Sampurna, M.Pd.

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda tangan Dosen Pemb.
	11-feb-2014	BAB 1 & BAB 2	- Tata penulisan - Identifikasi masalah lebih luas - buat paragraf penghubung - masalah di latar belakang di tambah	
	7 Maret 2014	BAB 1 & 2	- Tata tulis - Lanjutkan BAB 3	
	26 Maret 2014	BAB 1 & 2	- Pembatasan masalah - koreksi instrumen	
	10 April 2014	BAB 1 & 3	- alasan di pembatasan masalah - koreksi bab 3 - koreksi instrumen	
	17 April 2014	BAB I, II & III	- Bab 2 tambah alasan kenapa responden siswa dan kepala sekolah, dia guru - Koreksi instrumen	
	2 Mei 2014	BAB I, II, III	- Penelitian diarahkan pd persepsi siswa	
	12 Mei 2014	BAB I, II, III	- latar belakang dikaitkan dg masalah di sekolah - batasan masalah to the point - tujuan di sesuaikan dg rumusan masalah	

Keterangan :

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali.
Bila lebih dari 6 kali. Kartu ini boleh dicopy
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PA/TAS



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR/TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/04-00
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Firman Palgunadi
 No. Mahasiswa : 10504241018
 Judul PATA : Perspsi Siswa Tentang Profesionalisme Guru Jurusan
Teknik Kendaraan Ringan di SMKN 2 Yogyakarta
 Dosen Pembimbing : Yoga Guntur Sampurna, M.Pd.

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda tangan Dosen Pemb.
	Senin / 19/05/2014	BAB III	- Penentuan Metode - Lakukan validasi instrumen	
		B	- Langsung Bab IV & V	
	Rabu / 25/06/2014	Bab IV & V	Siap ujian	

Keterangan :

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali.
Bila lebih dari 6 kali. Kartu ini boleh dicopy
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PA/TAS